

No. Reg: 201080000036440

LAPORAN PENELITIAN



PENGEMBANGAN MODUL PEMETAAN BAKAT UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK USIA SEKOLAH DASAR DI PROVINSI ACEH

Ketua Peneliti

Misbahul Jannah, M.Pd., Ph.D

NIDN: 2004038203

NIPN: 198203042005012004

Anggota:

Qusaiyen, S.Ag., M.Ag

Klaster	Penelitian Pengembangan Pendidikan Tinggi
Bidang Ilmu Kajian	Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan
Sumber Dana	DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2020

**PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
OKTOBER 2020**

**LEMBARAN IDENTITAS DAN PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN
PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN LP2M UIN AR-RANIRY
TAHUN 2020**

1. a. Judul : Pengembangan Modul Pemetaan Bakat untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Sekolah Dasar di Provinsi Aceh
- b. Klaster : Penelitian Pengembangan Pendidikan Tinggi
- c. No. Registrasi : 201080000036440
- d. Bidang Ilmu yang diteliti : Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan
2. Peneliti/Ketua Pelaksana
 - a. Nama Lengkap : Misbahul Jannah, M.Pd., Ph.D
 - b. Jenis Kelamin : Perempuan
 - c. NIP(*Kosongkan bagi Non PNS*) : 198203042005012004
 - d. NIDN : 2004038203
 - e. NIPN (ID Peneliti) : 200403820308115
 - f. Pangkat/Gol. : Penata Tk.I / III/d
 - g. Jabatan Fungsional : Lektor
 - h. Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Fisika
 - i. Anggota Peneliti 1
 - Nama Lengkap : Qusaiyen, S.Ag., M.Ag
 - Jenis Kelamin : Laki-laki
 - Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Bahasa Arab
3. Lokasi Kegiatan : IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa, IAIN Malikussaleh Lhokseumawe dan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
4. Jangka Waktu Pelaksanaan : 7 (Tujuh) Bulan
5. Tahun Pelaksanaan : 2020
6. Jumlah Anggaran Biaya : Rp. 50.000.000,-
7. Sumber Dana : DIPA UIN Ar-Raniry B. Aceh Tahun 2020
8. *Output* dan *Outcome* : a. Laporan Penelitian; b. Publikasi Ilmiah; c. HKI;

Mengetahui,
Kepala Pusat Penelitian dan Penerbitan
LP2M UIN Ar-Raniry Banda Aceh,

Banda Aceh, 19 Oktober 2020
Pelaksana,



Dr. Anton Widyanto, M. Ag.
NIP. 197610092002121002

Misbahul Jannah, M.Pd., Ph.D
NIDN. 2004038203

Menyetujui:
Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh,

Prof. Dr. H. Warul Walidin AK., MA.
NIP. 195811121985031007

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah Ini:

Nama : Misbahul Jannah, M.Pd., Ph.D
NIDN : 2004038203
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/ Tgl. Lahir : Kp. Blang/ 04 Maret 1982
Alamat : Komplek Villa Raja Phonna Blok D No.28
Lampermai Kr. Barona Jaya A. Besar
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Fisika

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa penelitian yang berjudul: **"Pengembangan Modul Pemetaan Bakat untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Sekolah Dasar di Provinsi Aceh"** adalah benar-benar Karya asli saya yang dihasilkan melalui kegiatan yang memenuhi kaidah dan metode ilmiah secara sistematis sesuai otonomi keilmuan dan budaya akademik serta diperoleh dari pelaksanaan penelitian pada klaster Penelitian Pengembangan Pendidikan Tinggi yang dibiayai sepenuhnya dari DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun Anggaran 2020. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 16 Oktober 2020
Saya yang membuat pernyataan,
Ketua Peneliti,



Misbahul Jannah, M.Pd., Ph.D
NIDN. 2004038203

PENGEMBANGAN MODUL PEMETAAN BAKAT UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK USIA SEKOLAH DASAR DI PROVINSI ACEH

Ketua Peneliti:

Misbahul Jannah, M.Pd., Ph.D

Anggota Peneliti:

Qusaiyen, S.Ag, M.Ag

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendesain modul pemetaan bakat dalam meningkatkan kreativitas anak usia Sekolah Dasar, (2) menilai kelayakan modul pemetaan bakat dalam meningkatkan kreativitas anak usia Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Design Development Research* (DDR) dengan menggunakan model desain instruksional Alessi dan Trolip. Sampel penelitian ini adalah tiga orang pakar, sembilan orang dosen senior dan 15 guru MI. Adapun instrumen penelitian ini adalah angket yang dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Hasil Penelitian menunjukkan (1) Desain modul Pemetaan Bakat adalah mengikut tiga langkah dari model desain instruksional Alessi dan trolip (1) Tahap perencanaan (*Planning*), (2) Tahap perancangan (*Design*), dan (3) Tahap pengembangan (*Development*). (2) Hasil penilaian alpha (pakar dan dosen) dan beta (guru MI) menunjukkan bahwa mean penilaian modul pemetaan bakat berada pada tahap tinggi (melebihi 4.0) Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa modul pemetaan bakat layak digunakan di SD/MI. Untuk penelitian selanjutnya hendaknya (1) dapat membuat modul pemetaan bakat untuk jenjang sekolah menengah. (2) dapat mengembangkan beberapa variabel lain yang lebih luas sehingga keterampilan yang lain dapat dikembangkan untuk mencapai objektif pembelajaran. (3) dapat dikembangkan dengan menggunakan teknologi pembelajaran berupa *e-learning* maupun *e-book* dalam bentuk CD.

Kata Kunci: Modul Pemetaan Bakat; Kreativitas; Anak Usia SD/MI

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT dan salawat beriring salam penulis persembahkan kepangkuan alam Nabi Muhammad SAW, karena dengan rahmat dan hidayah-Nya penulis telah dapat menyelesaikan laporan penelitian dengan judul **“Desain dan Pengembangan Modul Pemetaan Bakat untuk Meningkatkan Kreativitas anak Usia SD/MI di Provinsi Aceh”**.

Dalam proses penelitian dan penulisan laporan ini tentu banyak pihak yang ikut memberikan motivasi, bimbingan dan arahan. Oleh karena itu penulis tidak lupa menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
2. Ibu Ketua LP2M UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
3. Bapak Kepala Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
4. Bapak Dekan FTK UIN Ar-Raniry; Dekan FTIK IAIN Lhokseumawe dan Dekan FTIK IAIN Langsa.
5. Pakar, Dosen-dosen dan Guru MI yang terlibat dalam penelitian ini.

Kemampuan penulis dalam menyelesaikan laporan penelitian ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, serta doa berbagai pihak. Oleh sebab itu ucapan terimakasih serta penghargaan yang tinggi penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan laporan penelitian ini. Semoga Allah

SWT selalu memberikan karunia dan rahmatnya, serta membalas segala kebaikan yang telah diberikan.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu dengan hati lapang penulis menerima kritik dan saran yang membangun dari pembaca. Harapan penulis juga, semoga hasil penelitian ini bermanfaat dan menjadi salah satu amalan penulis yang diperhitungkan sebagai ilmu yang bermanfaat di dunia dan akhirat. *Amin ya Rabbal 'Alamin*.

Akhirnya hanya Allah SWT yang dapat membalas amalan mereka, semoga menjadikannya sebagai amal yang baik.

Banda Aceh,
Ketua Peneliti,

Misbahul Jannah, M.Pd., Ph.D

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Kontribusi Akademik/Urgensi Penelitian	4
E. Luaran/ Outcome Penelitian.....	5
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Modul Pembelajaran.....	6
B. Pemetaan Bakat Anak Usia Sekolah Dasar.....	9
C. Kreativitas.....	55
D. Penelitian terdahulu yang Relevan.....	58
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian.....	61
B. Subyek Penelitian.....	62
C. Instrumen Penelitian.....	63
D. Teknik Pengumpulan Data.....	63
E. Teknik Analisis Data.....	64
F. Rencana Pembahasan (Sistematika Pembahasan).....	66
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	67
B. Pembahasan hasil Penelitian.....	74
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran-saran.....	82

DAFTAR PUSTAKA.....	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	87
BIODATA PENELITI.....	90

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Lembar Observasi Pemetaan Bakat Bidang.....	29
Tabel 2.2 Lembar Observasi Pemetaan Bakat Peran.....	31
Tabel 2.3 Keterangan Delapan Kelompok Bakat.....	38
Tabel 3.1 Metodologi Penelitian.....	62
Tabel 3.2 Penilai Modul.....	62
Tabel 3.3 Kriteria Kualitas Modul.....	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Peta Bakat.....	20
Gambar 2.2 Skema model pendekatan P Four's Creativity.....	56
Gambar 4.1 Cover Modul.....	68
Gambar 4.2 Kata Pengantar.....	69
Gambar 4.3 Daftar Isi Modul.....	70
Gambar 4.4 Pendahuluan.....	71
Gambar 4.5 Materi Modul.....	71
Gambar 4.6 Aktivitas Pengembangan Bakat.....	72
Gambar 4.7 Mean Penilai Modul oleh Pakar.....	73
Gambar 4.8 Mean Penerapan Fase TMI.....	74
Gambar 4.9 Mean Penilaian Kelayakan Modul.....	74

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Penelitian.....	87
----------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Faturrahman, 2012). Dengan demikian dapat dipahami bahwa pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam proses pendewasaan seorang anak dengan harapan dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah dirumuskan dan mencapai sasaran yang diinginkan.

Setiap peserta didik memiliki potensi yang berbeda-beda antara satu dengan yang lain, karena setiap orang memang dilahirkan dengan berbagai bakat yang berbeda-beda dan telah membawa fitrahnya masing-masing, yaitu fitrah baik yang mendorong bertauhid maupun fitrah lainnya dalam bentuk berbagai potensi bawaan seperti bakat, kemampuan intelektual dan lain-lain. Anak umur 6-12 tahun adalah objek utama dalam proses belajar mengajar di sekolah dasar. Oleh karena itu, perkembangan anak dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor sangat perlu diperhatikan supaya anak dapat mengembangkan dirinya dan dapat meningkatkan bakat dan prestasi akademik. Berkaitan hal tersebut Hurlock (1980) mengatakan bahwa pendidikan adalah proses semua kemampuan manusia (bakat dan kemampuan yang diperoleh) dipengaruhi oleh pembiasaan dan disempurnakan dengan kebiasaan yang baik.

Dalam mengembangkan bakat siswa sekolah dasar, guru di sekolah perlu mengenal setiap anak didiknya dan bakat-bakat khusus yang mereka miliki agar dapat memberikan pengalaman pendidikan yang dibutuhkan oleh masing-masing anak untuk

mengembangkan bakat-bakat mereka secara optimal sesuai dengan tujuan pendidikan. Namun yang menjadi permasalahan selama ini adalah guru kurang (1) memperhatikan perbedaan-perbedaan siswa dalam belajar serta bakat dan minat yang dimilikinya. (2) mengamati adanya siswa yang cepat dan yang lambat dalam belajar serta siswa yang baik dan kurang baik (Yusuf, 2010). Selain itu juga sistem pengelolaan anak didik masih menggunakan cara-cara konvensional dan lebih menekankan pengembangan kecerdasan dalam arti yang sempit dan kurang memberi perhatian kepada pengembangan bakat kreatif peserta didik. Oleh karena itu guru SD/MI harus profesional, kreatif dan inovatif dalam menyelesaikan berbagai permasalahan pada siswa salah satunya adalah pengembangan bakat dan minat siswa yang diharapkan dapat meningkatkan kreativitas mereka.

Bakat adalah kemampuan yang merupakan sesuatu yang *"Inherent"* dalam diri seseorang, dibawa sejak lahir dan terkait dengan struktur otak. Secara genetis struktur otak memang telah terbentuk sejak lahir, tetapi berfungsinya otak itu sangat ditentukan oleh caranya lingkungan berinteraksi dengan anak manusia (Semiawan, 1997). Bakat juga merupakan kemampuan bawaan yang merupakan potensi (*potential ability*) yang masih perlu dikembangkan dan dilatih (Sunarto dan Hartono, 2002).

Pengembangan bakat merupakan kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud. Bakat memerlukan latihan, pendidikan dan pelayanan khusus agar suatu tindakan dapat dilakukan dimasa yang akan datang (Utami, 2010). Lebih lanjut Utami (2010) menjelaskan bahwa ada tiga tingkat konsepsi bakat yaitu Tingkat I, kemampuan atau potensi pembawaan yang merupakan komponen penting tetapi tidak menjamin kinerja unggul; Tingkat II, bakat pembawaan perlu dipupuk, dilatih dan dikembangkan agar dapat terwujud dan untuk itu diperlukan kerja keras; Tingkat III, bakat yang sudah nyata talenta dan kinerja tingkat tinggi dan luar biasa. Pengembangan bakat yang dimaksud memungkinkan seseorang untuk prestasi dalam bidang tertentu, akan tetapi diperlukan latihan, pengetahuan, pengalaman, dorongan atau motivasi agar bakat itu dapat terwujud. Akan tetapi jika tidak pernah diberikan kesempatan untuk mengembangkannya maka bakat seorang anak itu tidak akan tampak.

Pentingnya bakat dalam kehidupan sehari-hari yaitu bisa sebagai hiburan, pengembangan bakat penunjang pekerjaan di masa depan, maka dari itu setiap anak diwajibkan untuk menggali dan mengembangkan bakat yang dimilikinya sendiri mungkin dibimbing dengan orang tua, guru, maupun lingkungannya. Dalam pengembangan bakat seorang anak memerlukan pelayanan khusus berupa sarana prasarana, pengembangan bakat, jika diperlukan orang yang berpengalaman dalam sebagai pembimbing bakat dan latihan yang maksimal

Mengingat pentingnya pengembangan bakat siswa sekolah dasar, maka guru perlu mengembangkan bakat siswa untuk meningkatkan kreativitas mereka. Hal ini sesuai dengan beberapa kajian sebelumnya bahwa bakat menentukan prestasi seseorang (Gusti dkk, 2013). Orang yang berbakat diperkirakan akan mampu mencapai prestasi tinggi dalam bidang yang ditekuninya (Desak dkk, 2011; Khoirul dkk, 2009). Prestasi yang sangat menonjol dalam salah satu bidang mencerminkan bakat yang unggul dalam bidang tersebut akan tetapi diperlukan latihan, pengetahuan, pengalaman dan dorongan untuk mewujudkan bakat tersebut (Sunarto, 2008; Tia dkk, 2013).

Terdapat gap dari penelitian terdahulu, dimana penelitian terdahulu memfokuskan pada bakat tertentu seperti bakat numerik, bakat mekanik dan bakat olah raga serta penelitian yang dilaksanakan tidak diberikan satu intervensi. Selain itu, Selama ini juga didapati belum tersedianya modul pemetaan bakat di sekolah dasar maupun di toko buku sebagai panduan bagi guru dalam meningkatkan kreativitas siswa sebagaimana yang diharapkan oleh kurikulum 2013.

Berdasarkan landasan teoritis dan empiris serta permasalahan di atas, maka penelitian ini difokuskan pada pemetaan bakat untuk diteliti, yang diharapkan dapat meningkatkan kreativitas siswa. Oleh karena itu, penelitian dengan menggunakan modul pemetaan bakat perlu dilaksanakan untuk membantu guru dalam meningkatkan kreativitas anak usia Sekolah Dasar di Provinsi Aceh.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana desain modul pemetaan bakat dalam meningkatkan kreativitas anak usia Sekolah Dasar di Provinsi Aceh?
2. Bagaimana penilaian modul pemetaan bakat dalam meningkatkan kreativitas anak usia Sekolah Dasar menurut para ahli di Provinsi Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mendesain modul pemetaan bakat dalam meningkatkan kreativitas anak usia Sekolah Dasar di Provinsi Aceh
2. Menilai modul pemetaan bakat dalam meningkatkan kreativitas anak usia Sekolah Dasar menurut para ahli di Provinsi Aceh

D. Kontribusi Akademik/ Urgensi Penelitian

1. Secara Teoritik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bukti empiris tentang cara mengembangkan modul pemetaan bakat dalam meningkatkan kreativitas anak usia Sekolah Dasar sehingga nantinya dapat digunakan oleh berbagai pihak yang memiliki kepentingan terkait dengan hasil penelitian ini.

2. Secara Praktik

Bagi sekolah khususnya tempat penelitian agar dapat menindaklanjuti hasil penelitian ini sehingga guru yang mengajar di sekolah tersebut menjadikan modul pemetaan bakat sebagai contoh dan alternatif dalam mengembangkan bakat anak sesuai amanat kurikulum khususnya kurikulum 2013 sehingga kreativitas siswa di Aceh dapat berkembang dengan baik.

E. Luaran/ *Outcome* Penelitian

Hasil Penelitian ini akan menjadi *Dummy Book*, Modul, selanjutnya akan dipublikasikan pada jurnal nasional terakreditasi sinta 2 serta memperoleh HKI.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Modul Pembelajaran

Modul merupakan satu program pengajaran dan pembelajaran yang dipelajari peserta didik secara mandiri dan dapat memudahkan menguasai konsep (Winkel, 2004). Lebih lanjut Prastowo (2012) menyatakan bahwa modul adalah bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa, sesuai usia dan tingkat pengetahuan mereka agar mereka dapat belajar secara mandiri dengan bimbingan minimal dari pendidik. dengan demikian dapat dipahami bahwa modul merupakan satu unit paket pengajaran dan pembelajaran untuk memudahkan siswa menguasai sesuatu unit pembelajaran dengan mudah dan tepat dan siswa dapat belajar dengan kecepatan masing-masing.

Modul yang dikembangkan harus memiliki karakteristik yang diperlukan agar dapat meningkatkan motivasi penggunaanya. Sekolah Mengengah Kejuruan (2008) menyatakan setidaknya modul memiliki lima karakteristik yaitu *self instruction*, *self contained*, *stand alone*, *adaptif* dan *user friendly*. (1) *Self instruction* adalah dimana siswa memungkinkan belajar secara mandiri dan tidak tergantung pada pihak lain. Selanjutnya (2) *Self contained* adalah seluruh materi pembelajaran yang dibutuhkan termuat dalam modul tersebut. (3) *Stand alone* dimana modul yang dikembangkan tidak tergantung pada bahan ajar lain atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan bahan ajar lain. (4) *Adaptif*, modul tersebut dapat menyesuaikan perkembangan IPTEK, Fleksibel digunakan diberbagai perangkat keras (*hardware*) dan dapat digunakan sampai kurun waktu tertentu. Terakhir (5) *User friendly*, modul memiliki instruksi dan paparan informasi yang sederhana, mudah dimengerti dan menggunakan istilah yang umum digunakan.

Kesimpulannya, pada jenjang pendidikan dasar, modul adalah satu unit paket pengajaran dan pembelajaran yang menjelaskan tentang sesuatu judul tertentu secara sistematis dan berurutan untuk memudahkan siswa secara individu menguasai sesuatu unit pembelajaran dengan mudah dan tepat. Dalam bidang pendidikan,

modul dapat dianggap sebagai unit-unit media, bahan, alat, sumber dan rancangan mengajar yang mengandung berbagai aktivitas untuk memudahkan siswa mencapai dan menguasai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Di dalam modul terdapat aktivitas-aktivitas yang harus dilaksanakan oleh siswa dalam mencapai objektif yang diharapkan. Dengan kata lain, siswa dapat menunjukkan tahap pencapaian mereka dan kemampuan mereka sewaktu mereka menjalankan aktivitas-aktivitas yang terdapat dalam modul.

Sharifah Alwiah Alsagoff dalam Sidek dan Jamaluddin (2005) menjelaskan tiga belas ciri-ciri utama modul pembelajaran yaitu:

1. Satu golongan pengguna – setiap modul harus ditujukan khusus kepada satu golongan peserta didik yang sama dari aspek kemampuan, penguasaan perbendaharaan kata dan sifat-sifat lain yang dianggap perlu.
2. Satu atau beberapa konsep – karena modul adalah satu unit kecil yang serba lengkap, maka hanya satu atau beberapa konsep saja yang dapat dimasukkan dalam sesuatu modul.
3. Objektif – Hal ini merupakan pernyataan pencapaian objektif pada awal modul yang harus diperoleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan modul. Sebaiknya, pernyataan objektif dibuat dalam bentuk kata kerja operasional yang dapat diukur.
4. Materi yang berkaitan – materi ini berupa segala penjelasan secara tertulis untuk mencapai objektif yang telah dinyatakan di awal modul.
5. Berbagai media – Pemilihan media yang digunakan dalam modul tersebut adalah melihat kepada keperluan serta objektif-objektif modul. Penggunaan media harus tersusun rapi ketika perancangan modul dan tidak digunakan secara disisipkan kemudian.
6. Pengajaran lengkap atau tambahan – modul dapat digunakan untuk pengajaran tambahan mengikuti keperluan keadaan tertentu. Modul juga dapat digunakan untuk keseluruhan atau sebahagian suatu kursus.
7. Memberi petunjuk sendiri – Di dalam suatu modul itu perlu juga tersedia segala petunjuk supaya peserta didik dapat bekerja sendiri. Peserta didik akan melaksanakan pembelajaran

mengikuti petunjuk modul dengan mudah tanpa masalah dan kesulitan.

8. Berbagai strategi - modul juga dapat terdiri dari berbagai strategi atau aktivitas seperti aktivitas diskusi, membaca buku teks dari perpustakaan dan sebagainya.
9. Kemampuan sendiri - modul adalah satu jenis pengajaran individu dan peserta didik disarankan supaya belajar mengikuti kemampuan sendiri dan tidak mengikuti kemampuan teman sekelas.
10. Pengukuhan berkelanjutan - pengukuhan ini merupakan jawaban-jawaban yang benar yang diberikan dalam modul setelah peserta didik menjawab soal-soal yang dijelaskan.
11. Latihan yang cukup - peserta didik diberikan latihan yang cukup, mengenai konsep, kemahiran dan sebagainya. Soal-soal yang perlu dijawab sendiri haruslah dijelaskan untuk memberi latihan yang cukup.
12. Penilaian - Peserta didik dinilai sebagaimana yang telah dibuat dalam objektif. Penilaian ini dilaksanakan dalam ujian awal, ujian akhir dan ujian-ujian tertentu dalam bahan pembelajaran modul tersebut.
13. Tes - modul yang sudah siap hendaklah terlebih dahulu di tes penggunaannya kepada peserta didik yang telah mengikuti pembelajaran. Setelah di tes, perbaikan dapat dibuat supaya modul akan lebih bermanfaat untuk mencapai tujuan atau objektif yang disebutkan dalam modul.

Dalam melaksanakan pengajaran dan pembelajaran (P&P) di sekolah maupun di perguruan tinggi modul mempunyai berbagai kegunaan, ini dikarenakan modul merupakan suatu alat, bahan dan sumber yang dapat membantu guru atau dosen dan siswa atau mahasiswa untuk memahami suatu bahan. Sidek dan Jamaluddin (2005) menyatakan bahwa beberapa kegunaan modul dalam P&P yaitu:

1. Guru dapat menjadikan modul sebagai bahan pengajaran di kelas.
2. Modul dapat memperkaya bahan pembelajaran.
3. Menetapkan hasil yang diinginkan di tahap awal sebelum memulai satu pembelajaran yang baru. Ini bermakna modul dapat menentukan tahap pencapaian peserta didik melalui ujian

pretes yang dibuat, sehingga dapat diketahui kemampuan awal peserta didik sebelum memulai P&P.

4. Dapat mengetahui hasil pembelajaran melalui postes, karena modul merupakan satu paket pengajaran yang lengkap, maka perlu dipastikan setiap ketetapan pembelajaran dapat diikuti oleh peserta didik.

Kesimpulan, penggunaan modul dalam P&P haruslah menjadi perhatian guru atau dosen untuk mengetahui pencapaian peserta didik dalam pembelajaran di semua tingkat terutama perguruan tinggi yang kebanyakan proses pembelajarannya dilakukan di kelas.

B. Pemetaan Bakat Anak Usia Sekolah Dasar

Bakat pada umumnya diartikan sebagai kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud. Bakat memerlukan latihan, pendidikan dan pelayanan khusus agar suatu tindakan dapat dilakukan dimasa yang akan datang (Utami, 2010). Bakat juga merupakan kemampuan alamiah untuk memperoleh pengetahuan atau keterampilan yang relatif baik yang bersifat umum maupun bersifat khusus (Yusuf, 2010).

Utami (2010) menjelaskan bahwa ada tiga tingkat konsepsi bakat yaitu:

- Tingkat I, kemampuan atau potensi pembawaan yang merupakan komponen penting tetapi tidak menjamin kinerja unggul.
- Tingkat II, bakat pembawaan perlu dipupuk, dilatih dan dikembangkan agar dapat terwujud dan untuk itu diperlukan kerja keras.
- Tingkat III, bakat yang sudah nyata talenta dan kinerja tingkat tinggi dan luar biasa.

Pengembangan atau pemetaan bakat pada anak Usia SD/MI sangat penting dilakukan guru. Hal ini mengingat anak usia Sekolah Dasar (6-12 tahun) berada pada masa kanak-kanak akhir (Yusuf, 2010). Pada masa ini anak akan menjalankan sebagian besar dari kehidupannya di Sekolah Dasar dan pada masa ini di kenal pula

masa konsolidasi atau masa intelektual atau masa keserasian sekolah. Pada masa ini terjadi perkembangan yang luar biasa baik dari aspek kognitif, bahasa, sosial, moral dan agama. Pada masa ini anak mulai mengembangkan keterampilan-keterampilan dasar dan mempelajari dasar-dasar untuk bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial.

1. Pengertian Pemetaan Bakat Siswa SD/MI

Thaha (2009) menjelaskan bahwa masa anak merupakan masa yang sangat menentukan arah kehidupan manusia, dimana dia mempunyai ciri-ciri dan potensi yang akan menjadi dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia dini pada tahapan selanjutnya. Untuk mengenali bakat anak, orang tua tidak boleh hanya berdiam diri tetapi perlu melakukan pendekatan melalui langkah-langkah pengembangan dan stimulus untuk mengasah bakat anak (Atabik, 2014). Pengenalan terhadap anak sangat perlu dilakukan sebagai langkah awal mengenali bakat-bakatnya.

Pendidikan anak diarahkan sebagai proses belajar dalam diri anak, proses sosialisasi, proses pembentukan kerja sama peran, dan kegiatan pendidikan anak hendaknya memperhatikan kemampuan belajar anak (Sujarwo, 2010). Setiap anak memiliki keanekaragaman baik secara fisik, psikis, intelektual, sikap, dan minat. Hal tersebut merupakan tantangan yang harus dihadapi dengan segala upaya yang maksimal (Antara, 2015). Salah satu cara orang tua untuk melakukan stimulus terhadap bakat anak adalah dengan memberikan motivasi tinggi dengan cara mengikutsertakan anak dengan lomba-lomba, baik mewarnai, melukis, menyanyi dan lain sebagainya. Mengikutsertakan anak-anak sejak dini merupakan dorongan agar anak lebih maju (Atabik,2014).

Banyak manusia yang tumbuh, berkembang dan menjadi ahli akan apa yang menjadi keterbatasannya sedangkan apa yang menjadi potensi kekuatannya tetap tertidur dalam dirinya dan bahkan terabaikan. Kecenderungan ini muncul karena adanya pemikiran bahwa untuk menjadi pribadi yang sukses maka tidak boleh memiliki kelemahan. Pada esensinya memiliki kelemahan adalah hal yang wajar mengingat tidak ada manusia yang sempurna di dunia ini. Hal utama yang perlu diingat adalah bahwa setiap manusia pasti memiliki kelebihan, suatu kekuatan unik yang

berbeda dengan yang lain dan semuanya harus diawali dengan penemuan diri.

Ada beberapa cara untuk menemukan potensi bakat dan kekuatan anak, diantaranya melalui:

- a. *Asesmen Talents Mapping* (TM) meliputi:
 - 1) Menggali sifat produktif (bakat) seseorang.
 - 2) Menginterpretasikan kekuatan terkait peran melalui bakat dominan.
 - 3) Berupa *self-assessment* yang di dalamnya memiliki 170 pernyataan.
- b. *Asesmen Personal Strength Statement* (PSS) meliputi:
 - 1) Menggali pengakuan atas kegiatan produktif.
 - 2) Merupakan gambaran kemampuan atau kompetensi dan minat terhadap aktivitas.
 - 3) Berupa *self-assessment* yang di dalamnya memiliki 114 aktivitas, yang terdiri atas 99 klaster yang terkait dengan peran dan 15 klaster yang terkait dengan bidang.
- c. *Strength Typology* (ST-30) meliputi:
 - 1) Tercapat sebagai cara paling cepat dalam menemukan diri.
 - 2) Merupakan gambaran kemampuan atau kompetensi dan minat terhadap peran
 - 3) Memiliki 30 tipologi manusia yang terkait dengan kekuatan yang produktif.
 - 4) Sebagai personal brand atau *self-awareness* bagi seseorang.

Dari beberapa pendapat di atas maka pemetaan bakat atau sering disebut dengan *Talents Mapping* merupakan serangkaian kegiatan yang dibuat untuk mengetahui suatu bakat yang terpendam di dalam diri anak. Maka dari itu di butuhkan peran orang tua dan guru sebagai pendamping serta melakukan serangkaian tes dan aktivitas untuk mengetahui lebih lanjut tentang setiap bakat yang ada pada diri anak.

2. Karakteristik Bakat Siswa SD/MI

Komala (2017) menyatakan bahwa setiap anak dilahirkan dengan bakat yang merupakan potensi kemampuan (*inherent component of ability*) yang berbeda-beda dan yang terwujud karena interaksi yang dinamis antara keunikan individu dan pengaruh lingkungan. Adapun ciri-ciri anak berbakat adalah:

- a. Bakat merupakan kondisi atau kualitas yang dimiliki seseorang tersebut akan berkembang pada masa mendatang.
- b. Bakat merupakan potensi bawaan yang masih membutuhkan latihan agar terwujud secara nyata.
- c. Bakat merupakan potensi terpendam dalam diri seseorang.
- d. Bakat dapat muncul perlu digali, ditemukan, dilatih, dan dikembangkan.
- e. Bakat memungkinkan seseorang untuk mencapai prestasi dalam bidang tertentu, akan tetapi harus ditunjang dengan minat, latihan, pengertian, pengetahuan, pengalaman, dan dorongan.
- f. Bakat tidak terlalu identik disertai minat, bakat yang tidak disertai minat, maupun minat yang tidak disertai bakat, akan menimbulkan gap, apabila orang tua tidak cukup cermat.

Berdasarkan buku panduan bakat Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan menyatakan bahwa ada beberapa ahli cenderung membedakan bakat atas bakat umum dan bakat khusus. Berbakat atau *gifted*, diartikan sebagai bakat intelektual (baik umum atau khusus) dan *talent* sebagai bakat-bakat khusus, misalnya dalam seni musik atau seni rupa. Bakat-bakat tersebut, baik yang masih potensi maupun yang sudah terwujud, meliputi:

- a. Kemampuan intelektual umum
- b. Kemampuan akademik khusus
- c. Kemampuan berpikir secara kreatif-produktif
- d. Kemampuan dalam salah satu bidang seni
- e. Kemampuan psikomotorik/kinestetik
- f. Kemampuan psikososial atau bakat kepemimpinan

Perbedaan antara bakat dan tes kemampuan sangat tipis, dan banyak psikolog dan penerbit alat tes menggunakan istilah bergantian. Psikolog membedakan antara tes prestasi, tes bakat, dan tes kemampuan pada tingkat teoritis. Tes prestasi menggambarkan status/hasil belajar saat ini, tes bakat memprediksi perilaku masa depan mereka, dan tes kemampuan menilai potensi bawaan mereka. Dalam prakteknya, bagaimanapun, prestasi, bakat, dan tes kemampuan sering mirip dalam bentuk dan kadang digunakan untuk tujuan yang sama.

3. Teori Bakat *Multiple Intelligences* Howard Gardner di SD/MI

Teori Bakat multiple intelligences (MI) yang digagas oleh Gardner yang merupakan seorang Psikoanalisis berkebangsaan Amerika, dia terarik dengan pemikiran Jean Piaget tentang psikologi perkembangan, dalam riset-riset pentingnya Gardner tergabung dalam *Project Zero* sebuah kelompok penelitian di Harvard Graduate School of Education, selama menyelesaikan gelar akademiknya dia juga bekerja sama dengan seorang psikolinguistik terkenal Erik Erikson.

Semua anak itu unik, gagasan ini yang dipegang kuat oleh Gardner dalam teorinya, ia beranggapan bahwa tidak ada anak yang tidak dibekali sebuah kecerdasan, lewat hal yang mungkin menurut banyak orang bukan merupakan sebuah kecerdasan Gardner mencoba mengungkap dari perspektif lain, teori tentang *multiple intelligences* yang dicoba diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia kecerdasan majemuk ini menawarkan model untuk bertindak sesuai dengan keyakinan bahwa semua anak mempunyai kelebihan (Gardner, 2008). Dalam bukunya *the frames of minds* edisi pertama tahun 1983 mendefinisikan kecerdasan sebagai kemampuan untuk memecahkan suatu masalah dan menciptakan suatu produk yang bernilai dalam sebuah budaya, pada awalnya.

Konsep Gardner tidak hanya menyentuh dimensi psikomotorik dan kognitif melainkan juga sisi emosi, atau gabungan dua atau tiga dimensi (Safitri dkk, 2017). Dari konsep di atas diketahui bahwa konsep dasar bakat berawal dari konsep intelegensi yang awalnya general (umum) kemudian menjadi luas, multi faktor karena terdiri atas berbagai faktor kemampuan.

Dimensinya juga semakin berkembang ke arah psikomotorik dan emosi.

Gardner menyatakan ada tujuh jenis kecerdasan, yakni; kecerdasan bahasa/linguistik; kecerdasan logika matematika; kecerdasan intrapersonal; kecerdasan interpersonal; kecerdasan musik atau musikal; kecerdasan visual dan spasial; kecerdasan kinestetik, kemudian dalam penelitian lanjutan yang dilakukan pada tahun 1990 Gardner memasukkan kecerdasan ke delapan yakni kecerdasan ilmiah naturalis (Gardner, 2011).

Menurut teori *multiple intelligences*, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan:

1. Setiap orang memiliki kedelapan kecerdasan, hanya saja profil tiap orang mungkin berbeda. Ada yang tinggi pada semua jenis kecerdasan ada pula yang hanya rata-rata dan tinggi pada dua atau tiga jenis kecerdasan;
2. Orang dapat mengembangkan setiap kecerdasan sampai pada tingkat penguasaan yang memadai; Kecerdasan dapat distimulasi, dikembangkan sampai batas tertinggi melalui pengayaan, dukungan yang baik, dan pengajaran;
3. Kecerdasan kecerdasan umumnya bekerja bersamaan dengan cara yang kompleks. Dalam aktivitas sehari-hari, kecerdasan saling berkaitan dalam satu rangkaian: menendang bola (kinestetik), orientasi diri di lapangan (spasial), mengajukan protes ke wasit (linguistik dan interpersonal); 4) Ada banyak cara untuk menjadi cerdas dalam setiap kategori Seseorang yang cerdas linguistik mungkin tidak pandai menulis, tetapi pandai bercerita dan berbicara secara memukau. (Gardner, 2011).

Dengan demikian dapat dipahami bahwa teori bakat *multiple intelligences* Howard Gardner memunculkan konsep dimana manusia memiliki kecerdasan yang berbeda-beda, diantaranya adalah :

1. Kecerdasan bahasa (*linguistic*), yaitu kemampuan mengelola kata dan bahasa.
2. Kecerdasan logika matematika (*mathematical*), yaitu kemampuan menggunakan logika terutama terkait dengan matematika.

3. Kecerdasan musik (*musikal*), yaitu kemampuan menciptakan musik.
4. Kecerdasan kinestetik (*kinesthetic*), yaitu kemampuan mengendalikan gerak tubuh.
5. Kecerdasan ruang bidang (*spatial*), yaitu kemampuan yang berkaitan dengan persepsi visual.
6. Kecerdasan interpersonal, yaitu kemampuan berhubungan dan memahami orang.
7. Kecerdasan intrapersonal, yaitu kemampuan memahami diri sendiri.
8. Kecerdasan naturalistik, yaitu kemampuan memahami unsur dalam lingkungan alam.

Adapun ciri-ciri teori bakat tersebut di atas akan dijelaskan secara terperinci berikut ini:

Lingusithic inteliigence

Kecerdasan ini ditunjukkan dengan kepekaan seseorang pada bunyi, struktur, makna, fungsi kata, dan bahasa. Orang atau anak yang memiliki kecerdasan ini cenderung menyukai dan efektif dalam hal; berkomunikasi lisan dan tulis, mengarang cerita, diskusi dan mengikuti debat suatu masalah, belajar bahasa asing, bermain “game” bahasa, membaca dengan pemahaman tinggi, mudah mengingat kutipan, ucapan ahli, pakar, ayat, tidak mudah salah tulis atau salah eja, pandai membuat lelucon, pandai membuat puisi, tepat dalam tata bahasa, kaya kosa kata.

Logical/Mathematical intelligence

Kecerdasan ini ditandai dengan kepekaan pada pola-pola logis dan memiliki kemampuan mencerna pola-pola tersebut, termasuk juga numerik serta mampu mengolah alur pemikiran yang panjang. Seseorang yang memiliki kecerdasan ini cenderung menyukai dan efektif dalam hal; menghitung, menganalisis hitungan, menemukan fungsifungsi dan hubungan, memperkirakan, memprediksi, bereksperimen, mencari jalan keluar yang logis, menemukan adanya pola, induksi dan deduksi, berpikir abstrak dan menggunakan simbol abstrak, menggunakan algoritme.

Visual/spatial intelligence

Kecerdasan visual/spatial ditandai dengan kepekaan mempersepsi dunia spasialvisual secara akurat dan mentransformasi persepsi awal. Seseorang yang memiliki kecerdasan ini cenderung menyukai dan efektif dalam hal; rsitektur, bangunan, dekorasi, apresiasi seni, desain, denah, membuat dan membaca chart, peta, koordinasi warna, membuat bentuk, patung dan desain tiga dimensi lainnya, menciptakan dan interpretasi grafik, desain interior, dapat membayangkan secara detil benda-benda, pandai navigasi, arah.

Bodily/khinesthetic intelligence

Kecerdasan ini ditandai dengan kemampuan mengontrol gerak tubuh dan kemahiran mengelola objek. Seseorang yang cerdas dalam jenis ini cenderung menyukai dan efektif dalam hal : mengekspresikan dalam mimik atau gaya, atletik, menari dan menata tari, kuat dan terampil dalam motorik halus koordinasi tangan dan mata, motorik kasar dan daya tahan.

Musical/rhythmic intelligence

Kecerdasan ini ditandai dengan kemampuan menciptakan dan mengapresiasi irama pola titinada, dan warna nada; apresiasi bentuk- bentuk ekspresi musikal. Seseorang yang cerdas dalam jenis ini cenderung menyukai dan efektif dalam hal: menyusun/mengarang melodi dan lirik, bernyanyi kecil, menyanyi dan bersiul, mudah mengenal ritme, belajar dan mengingat dengan irama, lirik, menyukai mendengarkan dan mengapresiasi musik, memainkan instrumen musik, mengenali bunyi instrumen.

Interpersonal Intelligence

Kecerdasan ini ditandai dengan kemampuan mencerna dan merespon secara tepat suasana hati, temperamen, motivasi, dan keinginan orang lain. Seseorang yang cerdas dalam jenis ini cenderung menyukai dan efektif dalam hal : mengasuh dan mendidik orang lain, berkomunikasi, berinteraksi, menghormati pendapat dan hak orang lain, melihat sesuatu dari berbagai sudut pandang, sensitif atau peka pada minat dan motif orang lain, kerjasama dalam tim.

Intrapersonal intelligence

Kecerdasan ini ditandai dengan kemampuan memahami perasaan sendiri dan kemampuan membedakan emosi; pengetahuan tentang kekuatan dan kelemahan diri. Seseorang yang cerdas dalam jenis ini cenderung menyukai dan efektif dalam hal : berfantasi, “bermimpi”, menjelaskan tata nilai dan kepercayaan, mengontrol perasaan, mengembangkan keyakinan dan opini yang berbeda, menyukai waktu untuk menyendiri, berpikir, dan merenung, introspeksi, mengetahui dan mengelola minat dan perasaan, mengetahui kekuatan dan kelemahan diri.

Naturalist intelligence

Kecerdasan ini ditandai dengan keahlian membedakan anggota-anggota suatu spesies; mengenali eksistensi spesies lain, dan memetakan hubungan antara beberapa spesies, baik secara formal maupun informal. Seseorang yang cerdas dalam jenis ini cenderung menyukai dan efektif dalam hal : menganalisis persamaan dan perbedaan, menyukai tumbuhan dan hewan, mengklasifikasi flora dan fauna, mengoleksi flora dan fauna, menemukan pola dalam alam, mengidentifikasi pola dalam alam, melihat sesuatu dalam alam secara detil, meramal cuaca, menjaga lingkungan. (Gardner, 2011)

Dengan demikian dapat dipahami bahwa melalui teori bakat ini dapat memberikan banyak kontribusi khususnya bagi siswa SD/MI untuk mengembangkan bakatnya sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Pendidikan di SD/MI berbasis *multiple intelligence* bisa menjadi salah satu cara untuk menghargai kecerdasan anak, dalam aplikasinya di SD/MI berbasis *multiple intelligence* dapat mengintegrasikan sebuah pembelajaran misal pembelajaran ekstra kurikuler berbasis *multiple intelligence*. misal ekstra kurikuler visual spasial, ekstra kurikuler linguistik, ekstra kurikuler logika-matematis, ekstra kurikuler interpersonal, ekstra kurikuler intrapersonal, ekstra kurikuler kinesthetic, kurikuler naturalis, ekstra kurikuler musik. Kegiatan ekstra kurikuler yang dikembangkan tersebut ditopang dengan keberadaan media-media yang menunjang sesuai dengan nama ekstra kurikuler, misal dalam ekstra kurikuler musikal medianya adalah alat musik, simbol-simbol musik, berisi nyanyian-nyanyian, ekstra kurikuler naturalis

berisi tentang aktivitas bercocok tanam, memanen dan kegiatan membangun lainnya.

4. Stimulasi Bakat Siswa SD/MI

Ada beberapa stimulasi yang dapat dilakukan untuk pengembangan bakat anak menurut Komala (2017) dan Wisnu Martini (2012) yaitu:

- a. Menciptakan lingkungan yang merangsang rasa ingin tahu anak dengan cara memperkenalkannya dalam berbagai hal.
- b. Melibatkan anak dalam kegiatan curah ide (*braintroming*).
- c. Memberikan kesempatan untuk bereksplorasi.
- d. Memunculkan motivasi internal.
- e. Mengembangkan cara berfikir yang fleksibel.

Sedangkan menurut Atabik (2014) pengembangan pola asuh anak yang berbakat ada tiga yaitu:

- a. Mengenali bakat anak, anak yang berbakat merupakan kenikmatan yang harus di syukuri dan orang tua harus mencoba untuk merangsang kegiatan yang dilakukan oleh anak.
- b. Menciptakan suasana kreatif dan motivatif, salah satu cara orang tua untuk menstimulus bakat anak ialah dengan memberi motivasi tinggi dengan cara mendorong anak agar lebih maju.
- c. Anak perlu perlakuan khusus, bukan perlakuan yang berlebihan, tetapi khusus. Sebagian psikolog berpandangan bahwa bakat seseorang ada hubungannya dengan tingkat kreativitas dan inovasi diri potensi unggul yang dimilikinya. Anak berbakat mampu mengaplikasikan kecakapannya tersebut dalam setiap bidang kehidupannya.

Dari pendekatan di atas maka peran orang tua dan guru sangatlah penting dalam proses perkembangan bakat anak sejak SD/MI.

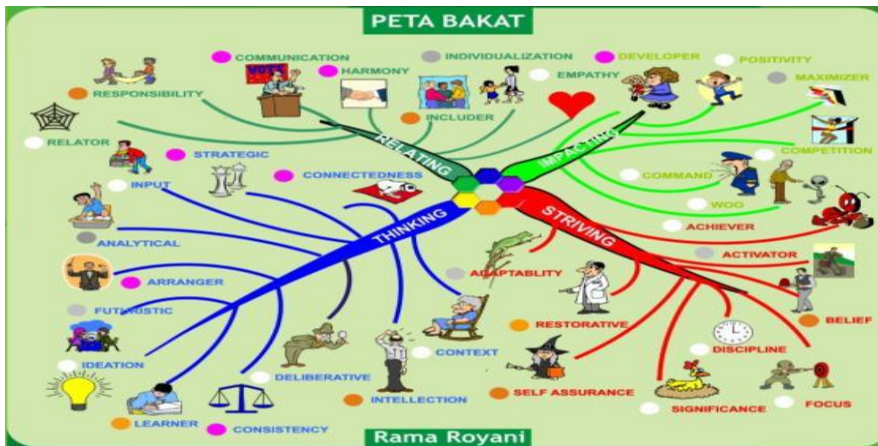
5. Pemetaan Bakat Siswa SD/MI

Bagi Anda yang menyukai gambar (visual), bakat-bakat anda dijabarkan dalam bentuk sebuah PETA, yang merupakan juga gambar *icon* dari *talent mapping*. Peta Bakat dibuat untuk mempermudah membaca bakat dominan kita. Masing-masing tema bakat diberi petunjuk warna pada sisi depannya. Adapun arti pewarnaannya adalah sebagai berikut:

1. Warna ungu menandai tujuh bakat dominan urutan satu sampai dengan tujuh.
2. Warna jingga menandai bakat urutan delapan sampai dengan empat belas.
3. Warna abu-abu menandai bakat urutan lima belas sampai dengan dua puluh.
4. Warna putih menandai bakat urutan dua puluh satu sampai dengan tiga puluh empat.

Ketiga puluh empat bakat dipetakan ke dalam 4 (empat) buah kelompok bakat, yakni *Striving*, *Thinking*, *Relating* dan *Impacting*. Perhatikan sebaran warna pada Peta Bakat Anda, apakah lebih banyak terdapat pada kelompok *Striving*, *Thinking*, *Relating*, atau *Impacting*?

Pengelompokan bakat pada masing-masing kelompok menandakan seberapa kuat kelompok tersebut mempengaruhi karakter bakat Anda.



Gambar 2.1. Peta Bakat

Sumber: Modul *Talents Mapping Assesment Result*

Menurut Dr. Lucia RM Royanto, seorang Psikolog Pendidikan, usia 6-12 tahun adalah usia anak yang merupakan periode transformasi yang sensitif, anak mengalami masa transisi dari anak-anak ke remaja. Selain itu, ada beberapa hal pula yang juga sedang berkembang pesat seperti aspek kognitif, sosial, emosional dan fisik. Oleh karena itu penting untuk mengenali kemampuan anak agar kesempatan menemukan bakatnya semakin terbuka lebar.

Berdasarkan pendapat seorang pakar, Donald Clifton (Dosen Psikologi di Univ Nebraska) dari Gallup Organization (2001) mengidentifikasi bahwa manusia memiliki 34 tema bakat, hal ini juga disampaikan dalam sebuah buku karya Abah Rama Rayani yang berjudul *Talent Mapping* dengan mengelompokkan tema bakat menjadi 4 kategori yaitu *Influencing*, *Relating*, *Thinking* dan *Striving*.

1. *Influencing*

Influencing berarti mempengaruhi, jadi jika seseorang memiliki dominan tema bakat dibawah ini maka orang tersebut tergolong kepada orang yang mudah untuk mempengaruhi orang lain. 8 Tema bakat tersebut diantaranya adalah:

- *Command*, yaitu mampu mengontrol situasi dan membuat keputusan
- *Activator*, yaitu mampu merealisasikan ide-ide atau gagasan menjadi suatu tindakan nyata dan cenderung tidak sabar.

- *Competition*, yaitu selalu mengukur kemajuan dirinya dengan performa orang lain, berusaha menjadi nomor satu.
- *Maximizer*, yaitu cenderung fokus pada kekuatan untuk mendorong orang ataupun kelompok lebih maksimal, berusaha merubah sesuatu yang kuat menjadi super.
- *Significance*, yaitu ingin menjadi orang yang penting di mata orang lain, cenderung mandiri dan ingin dikenal.
- *Self assurance*, yaitu percaya diri pada kemampuannya dalam mengatur hidupnya sendiri, yakin bahwa ia telah membuat keputusan yang tepat.
- *Communication*, yaitu menyampaikan gagasan melalui kalimat yang mudah dipahami, seorang lawan bicara dan presenter yang baik.
- *WOO (Winning Other Over)*, yaitu senang berhadapan dengan orang-orang dan menjadi pusat perhatian serta memperoleh kepuasan memulai hubungan dengan orang lain.

2. *Relating*

Relating berarti berhubungan, jadi jika seseorang memiliki dominan tema bakat dibawah ini maka orang tersebut tergolong kepada orang yang sangat mudah untuk membina hubungan dan bekerja sama dengan orang lain. 9 Tema bakat tersebut diantaranya adalah:

- *Positivity*, yaitu mampu membuat orang lain tertarik dengan segala hal yang dilakukannya.
- *Developer*, yaitu mengenali potensi orang lain, memperhatikan perkembangan walaupun kecil, dan memperoleh kepuasan darinya.
- *Relator*, yaitu menikmati hubungan dekat dengan orang lain, mendapat kepuasan mendalam dengan bekerja keras bersama teman dalam mencapai tujuan.
- *Includer*, mudah menerima orang lain dan mampu menunjukkan sikap peduli terhadap orang yang merasa diasingkan.
- *Harmony*, yaitu mampu mencari konsensus dan tidak menyukai konflik.
- *Adaptability*, yaitu cenderung mampu mengikuti arus dan menjadi orang yang masa kini maupun menyiapkan untuk masa yang mendatang.

- *Individualization*, yaitu tertarik dengan keunikan masing-masing orang, mampu melihat bagaimana orang yang berbeda-beda serta dapat bekerjasama secara produktif.
- *Connectedness*, yaitu memiliki keyakinan dalam hubungannya dengan segala hal, meyakini bahwa kebetulan hanya sebagian kecil, setiap kejadian ada penyebabnya.
- *Empathy*, yaitu mampu merasakan perasaan orang lain dan membayangkan dirinya berada di posisi orang lain.

3. *Thinking*

Thinking berarti berpikir, jadi jika seseorang memiliki dominan tema bakat dibawah ini maka orang tersebut tergolong orang-orang yang punya kesenangan untuk berpikir, menganalisa dan mengevaluasi. 8 Tema Bakat tersebut diantaranya adalah:

- *Futuristic*, yaitu mampu terinspirasi oleh apa yang terjadi di masa mendatang dan menginspirasi orang lain dengan visinya.
- *Strategic*, yaitu mampu membuat solusi alternatif atau antisipasi dan dapat dengan cepat mengetahui hubungan dan isu-isu yang relevan.
- *Ideation*, yaitu memiliki banyak ide, mampu menghubungkan fenomena yang berbeda.
- *Analytical*, yaitu cenderung mencari penjelasan dan sebab sesuatu terjadi dan memiliki kemampuan mencari tahu faktor-faktor yang mempengaruhi situasi.
- *Learner*, yaitu memiliki keinginan besar untuk belajar dan terus melakukan perbaikan.
- *Input*, yaitu senang mengumpulkan dan mencari tahu berbagai informasi
- *Intellection*, yaitu memiliki daya intelektualitas tinggi dan meminati diskusi-diskusi intelektual.
- *Context*, yaitu senang memahami kejadian masa kini melalui sejarah.

4. *Striving*

Dalam talent mapping disebutkan ini sebagai semangat. Ada 9 Tema bakat yang termasuk didalam kategori striving, diantaranya adalah:

- *Restorative*, yaitu cakap dalam mencari tahu penyebab masalah dan berusaha menyelesaikannya.

- *Deliberative*, yaitu sangat berhati-hati dalam mengambil keputusan atau menentukan pilihan serta mengatasi masalah.
- *Arranger*, yaitu terorganisir dan fleksibel serta mampu memanfaatkan sumber-sumber yang ada agar menghasilkan produktivitas maksimal.
- *Discipline*, yaitu menikmati bekerja dalam struktur dan rutinitas serta menentukan pilihan dan mengantisipasi kesalahan.
- *Consistency/Fairness*, yaitu berusaha bersikap adil dengan cara membuat aturan yang jelas.
- *Focus*, yaitu bekerja dengan tujuan dan melakukan segala tindakan yang masih dalam koridor tujuan serta membuat prioritas kemudian bertindak.
- *Achiever*, yaitu memiliki stamina tinggi dan pekerja keras serta mendapat kepuasan dari kesibukan dan produktivitas.
- *Responsibility*, yaitu apa yang dikatakan itu yang akan dilakukan, komitmen pada nilai-nilai kejujuran dan kesetiaan.
- *Belief*, yaitu memiliki nilai-nilai atau prinsip yang cenderung menetap dan mencapai tujuan hidupnya.

5. Mengelola Bakat

1. Bakat Dominan

Kita perlu mensyukuri bakat-bakat yang kita miliki. Cara yang paling sederhana adalah dengan memanfaatkan bakat yang ada sebaik-baiknya. Anda bisa memilih peran yang paling banyak menggunakan bakat-bakat dominan anda, sambil terus mengembangkan diri melalui berbagai pendidikan dan pelatihan. Memang tidak semua orang bisa mendapatkan kemewahan untuk mendapatkan pekerjaan sesuai bakat. Kendati demikian, hal itu bukan menjadi penghalang untuk tetap memanfaatkan bakat-bakat yang telah dikaruniakan pada kita. Kita tidak sempurna, hal itu sesuai dengan kenyataan adanya bakat-bakat yang menjadi kelemahan kita. Namun hal itu justru menjadi peluang bagi kita untuk bekerja sama. Oleh karena itu, disamping diri kita sendiri, kita perlu mengkomunikasikan bakat-bakat dominan kita kepada orang lain. Bukan hanya bakat-bakat dominan, tetapi juga yang merupakan potensi kelemahan. Dengan saling mengetahui kekuatan dan kelemahan, setiap orang diharapkan bisa saling

melengkapi. Berikut ini akan diuraikan apa yang bisa kita lakukan serta dengan siapa kita bisa bekerja sama secara maksimal.

2. Bakat yang tidak Efektif

Gunakan bakat-bakat dominan sebanyak mungkin. Saran tersebut yang biasa diberikan seorang pemandu bakat kepada anak bimbingannya. Sayang, tidak semua bakat yang kita miliki selalu sesuai dengan kebutuhan di tempat kerja. Adakalanya bakat yang kita gunakan justru mengganggu bila digunakan. Akibatnya, bakat kita tidak mencapai sasarannya. Sebut saja bakat analytical yang selalu menginginkan bukti data dibalik setiap fakta. Alih-alih bisa mengatasi masalah yang mendesak untuk diselesaikan, anda hanya akan membuat jengkel rekan-rekan di tempat kerja. Jika hal itu yang terjadi, tidak ada yang bisa dilakukan selain melupakan saja bakat anda tersebut untuk sementara.

Disamping mengabaikan bakat yang tidak efektif, kita juga bisa mengelola kelemahan kita dalam bakat-bakat tertentu. Cara paling mudah tentu saja mencari mitra kerja yang bisa menggantikan peran kita. Sebenarnya tidak sulit menemukan orang yang cocok untuk mengisi peran-peran dimana kita punya kelemahan didalamnya. Hal yang paling sulit justru adalah mengakui kelemahan kita sendiri. Begitu kita menerima kelemahan kita, kita akan menemukan orang yang bisa menolong. Cara lain mengatasi kelemahan adalah mencoba untuk menjadi sedikit lebih baik dalam bakat kita yang lemah tersebut. Misalnya dalam bakat disiplin, bagi yang lemah dalam bakat tersebut. Anda tidak perlu menjadi yang terbaik, cukuplah menjadi sedikit lebih baik dalam hal disiplin.

3. Saling melengkapi Kekuatan

Telah dinyatakan sebelumnya bahwa syarat berhasilnya sebuah kerja sama adalah ketika setiap orang memperlakukan mitra kerjanya secara unik. Setiap orang diperlakukan dengan selalu mempertimbangkan kekuatan-kekuatannya. Penelitian Gallup sendiri telah menemukan elemen-elemen yang bisa membentuk suatu kemitraan yang kuat. Salah satu dari elemenelemen tersebut adalah adanya kekuatan yang saling melengkapi. Alih-alih bermitra dengan orang-orang yang memiliki kekuatan sama, akan lebih baik

bila kita bekerja sama dengan mereka yang bisa mengatasi kelemahan kita.

Apakah kerja sama yang ada telah saling melengkapi kekuatan, kita bisa mengujinya dengan tiga pertanyaan. Pertama, apakah kita saling melengkapi kekuatan? Kedua, apakah kita saling membutuhkan untuk menyelesaikan pekerjaan? Ketiga, apakah mitra kerja kita melakukan beberapa tugas lebih baik daripada saya, dan sebaliknya? Bila semua jawabannya 'ya', maka kerja sama yang ada benar-benar saling melengkapi kekuatan yang ada. Masalahnya, orang sering kurang menghargai apa yang menjadi kekuatannya dan tidak mengakui kelemahannya. Itu sebabnya, jujur terhadap diri sendiri dan orang lain tetap menjadi langkah awal berhasilnya suatu kerja sama. Setelah itu, mengenali kekuatan orang lain menjadi langkah berikutnya.

a. Achiever (peraih prestasi)

Peran-peran yang memungkinkan anda bekerja keras dan mendapatkan umpan balik akan cocok bagi anda. Anda tidak menyukai kegiatan-kegiatan yang bersifat rutin. Rapat menjadi salah satu kegiatan yang membuat anda menderita. Baik bagi anda untuk mengisinya dengan mencari kesibukan seperti mencatat agenda rapat dan mengukur kemajuan selama rapat. Anda cocok untuk bekerja sama dengan pekerja keras lainnya. Agar lebih seimbang, anda perlu mencatat pencapaian dalam kehidupan pribadi atau sosial, bukan melulu prestasi pekerjaan. Anda tidak bisa menempatkan orang ini berpasangan dengan orang yang santai. Ia juga kurang menyukai rapat. Baginya hal itu merupakan kegiatan yang membosankan. Libatkan dirinya hanya pada waktu ia diperlukan. Dalam bekerja, ia tergolong dalam kelompok orang yang tidak mengenal waktu. Karena itu pertanyaan yang paling disukainya adalah: "Sampai jam berapa anda bekerja tadi malam?"

b. Activator (penggerak)

Anda perlu mencari pekerjaan yang membuat anda berpeluang untuk mengatur kegiatan sendiri. Anda cocok bermitra dengan orang-orang dengan bakat focus, strategic, futuristic, dan analytical. Mereka akan menjadi orang-orang yang membuat anda berpikir dan merencanakan sesuatu. Anda akan belajar lebih

efektif dari pengalaman daripada teori atau konsep. Karena itu anda disarankan untuk memperbanyak aktivitas. Saat anda memerlukan tindakan yang cepat, mintalah bantuan pada orang dengan bakat ini. Tanyakan padanya apa ide peningkatan yang bisa dilakukan di unit kerja.

c. *Adaptability* (kemampuan beradaptasi)

Anda akan bosan dengan peran-peran yang terstruktur dan kaku seperti sekretaris, atau akuntan. Untuk memfokuskan diri pada pengembangan diri sendiri, hindari adanya pihak lain yang memanfaatkan bakat Anda. Anda akan cocok untuk karir seperti jurnalis, customer service, ahli menangani keadaan darurat. Orang-orang dengan bakat seperti focus, strategic, dan belief, akan cocok menjadi mitra anda. Saat menghadapi tugas yang sifatnya rutin, carilah cara agar bisa menciptakan permainan yang menyenangkan dalam mengerjakannya. Orang ini akan dengan mudah menyesuaikan diri dalam tim manapun. Ia dapat menciptakan suasana yang hidup dalam tim. Ia cocok untuk penugasan yang selesai dalam waktu singkat. Jangan berikan padanya tugas-tugas yang sifatnya rutin dan berulang.

d. *Analytical* (analisa)

Anda cocok dengan peran-peran yang memerlukan analisis data, menemukan pola, dan mengkaitkan ide-ide. Orang dengan bakat activator akan menjadi mitra kerja yang menyenangkan bagi anda. Ia akan tidak sabar mendesak anda untuk mengakhiri analisis anda yang berkepanjangan. Anda sering tidak percaya pada sesuatu jika tidak ada data atau buktinya. Ini bisa menyinggung perasaan orang lain. Karena itu, anda perlu menjelaskan pada orang lain bahwa ketidakpercayaan itu bukan pada pribadinya, melainkan pada ketiadaan data. Kesempurnaan lebih penting daripada tenggat waktu. Demikian prinsip yang dipegang dengan erat oleh orang dengan bakat ini. Karena itu monitorlah tugasnya menjelang tenggat waktu yang telah ditetapkan.

e. *Arranger* (pengatur)

Jika ada pembentukan tim baru, pastikan anda terlibat di dalamnya. Anda memiliki intuisi bagaimana orang-orang yang

berlainan sifatnya dapat bekerja sama secara efektif. Hindari unit kerja yang penuh dengan rutinitas, anda akan segera bosan. Tenangkanlah anggota tim anda, bila terkadang anda meninggalkan tim dan mengerjakan pekerjaan lain. Biasanya hal itu terjadi karena anggota tim anda khawatir anda tidak bisa menyelesaikan tugas anda.

Anda perlu memberi beberapa pekerjaan yang beragam sekaligus pada seorang arranger. Ia akan menyukainya dan akan menyelesaikan dengan sukses. Mintalah pendapatnya bila anda ingin menyusun sebuah tim.

f. Belief (Keyakinan)

Carilah peran yang cocok dengan tata nilai anda, terutama dalam organisasi yang berkontribusi pada masyarakat luas. Bakat anda memungkinkan anda berbicara dari hati ke hati dengan orang lain. Banyak yang akan tertarik dan termotivasi oleh usul anda. Jagalah keseimbangan kerja anda dengan waktu untuk keluarga. Bermitralah dengan teman yang memiliki bakat futuristic. Ia akan dapat melukiskan gambaran yang sangat jelas ke arah mana anda akan menuju. Terimalah bahwa tata nilai orang lain dapat berbeda dengan anda. Ceritakanlah keyakinan anda tanpa menghakimi. Anda perlu mengetahui keyakinan yang kuat dari orang dengan bakat ini. Lalu kaitkan keyakinannya itu dengan dengan peran yang harus dilakukan. Anda tidak perlu mengikuti keyakinan yang dianutnya. Meskipun begitu, anda harus memahami, menghargai, dan memanfaatkan keyakinannya tersebut. Tanpa itu, anda akan menuai konflik serius dengannya.

g. Command (Perintah)

Anda selalu siap berkonfrontasi. Latihlah penggunaan kata-kata yang lebih persuasif. Pertahankan reputasi bahwa anda selalu spontan mengatakan apa yang anda rasakan. Tanyalah pendapat orang lain, karena gaya anda terkadang menakutkan. Jelaskan bahwa anda hanya bermaksud menuntaskan kebuntuan suatu masalah. Dalam saat krisis, tindakan anda sangat membantu. Cari peran dimana persuasi anda dibutuhkan. Bermitralah dengan orang yang berbakat WOO atau empathy. Mereka dapat membantu anda sukses tanpa perlu konfrontatif.

Anda perlu sering bertanya pada orang ini mengenai hal-hal yang dalam organisasi. Ia akan memberikan jawaban gamblang, tanpa ditutup-tutupi. Bertanyalah juga mengenai pendapatnya yang berbeda dengan ide anda. Ia akan mengatakannya dengan terus terang, tanpa tedeng aling-aling. Jika anda memerlukan orang yang dapat mempersuasi orang lain yang sulit dikelola, mintalah pada orang dengan bakat ini untuk menanganinya. Ia akan berhasil dengan baik. Jangan pernah mengancamnya, kecuali anda yakin dapat mengendalikannya.

h. Communication (Kemampuan Komunikasi)

Anda perlu mencari peran-peran yang menarik perhatian orang, seperti mengajar atau tenaga penjual. Bakat ini akan lebih berharga bila substansi yang anda bicarakan memiliki bobot. Karena itu, anda perlu tetap mengasah pengetahuan anda dengan pengetahuan terkini lewat membaca dan lainnya.

Anda perlu melibatkan orang ini dalam pertemuan sosial atau menemani mitra kerja perusahaan. Ia libatkan pula dirinya dalam mendiskusikan agenda acara keluarga untuk karyawan kantor. Ia akan memberikan banyak ide.

i. Competition (Kompetisi)

Pilihlah pekerjaan dimana anda dapat sering mengukur kemajuan kerja anda. Carilah tolok ukur seseorang yang sukses, sebagai patokan anda untuk mencapai prestasi. Yakinkan orang lain bahwa bakat competition anda bukanlah untuk menjatuhkan orang lain, tetapi karena proses berkompetisi adalah suatu kebutuhan bagi anda. Belajarlah menerima kekalahan dengan tulus. Buatlah suatu ukuran yang seimbang dari keberhasilan/kemenangan anda— tidak terbatas pada pemuasan tujuan pribadi anda saja.

Saat berbicara dengan orang ini, anda perlu menggunakan istilah persaingan. Dunianya memang penuh dengan urusan menang dan kalah. Karena itu, berikanlah kesempatan baginya untuk menang. Sebaliknya, ia akan menarik diri bila terus-menerus kalah. Kalau ia kalah, berikan waktu sesaat untuk menyendiri. Setelah itu, segera bantulah dirinya untuk dapat memenangkan kegiatan.

6. Aktivitas-aktivitas Pemetaan Bakat

Menemukan aktivitas yang nyaman bagi anak, tidak serta merta kita dapatkan dalam satu hari atau waktu yang singkat. Diperlukan teknis yang tepat agar pendampingan yang kita lakukan mendapatkan hasil yang benar-benar sesuai dengan Fitrah Anak. Tidak perlu menggegas dan memaksa anak, mereka hanya memerlukan pendampingan untuk menumbuhkan Fitrah mereka.

Sebelum melakukan pengembangan bakat siswa, seorang guru dapat membuat lembar observasi pengembangan bakat terlebih dahulu. Hal ini untuk memudahkan guru dalam memantau aktivitas-aktivitas pengembangan bakat. Adapun bentuk lembar observasi pengembangan bakat siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Lembar Observasi Pemetaan Bakat Bidang

Lembar Observasi
POTENSI BAKAT BIDANG

Nama / Usia :
Bulan :
Jenis Aktivitas :
Kategori Bakat :
Aktivitas :

Keterangan :

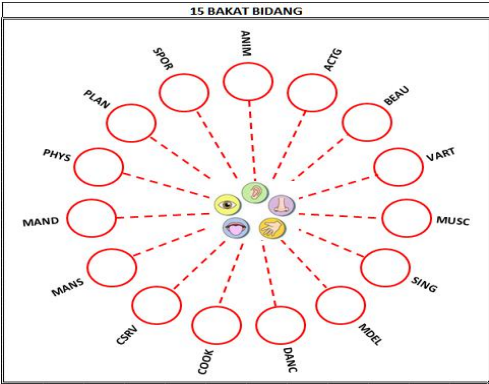
BB = Belum Berkembang
MB = Mulai Berkembang
BSH = Berkembang Sesuai Harapan
BSB = Berkembang Sangat Baik

Caranya:

- Fahami pengelompokan berdasarkan potensi aktivitas anak.
- Amati aktivitas anak saat berkegiatan dan beri tanda (v) pada kolom Hasil Pengamatan

No	Bakat Dalam Bidang	Arti Bakat	Hasil Pengamatan			
			BB	MB	BSH	BSB
1	Acting	Beraksi bermain peran atau aktor				
2	Beautifying	Merias dan menata kecantikan				
3	Conserving	Menjaga sesuatu khususnya sumber daya budaya dan lingkungan dari bahaya kehilangan dan kerusakan, perubahan atau kelapukan				
4	Cooking	Membuat dan menyiapkan makanan				
5	Dancing	Menampilkan gerakan tubuh yang indah dan harmonis yang diiringi musik tertentu				
6	Modelling	Kegiatan memperagakan busana				
7	Musical Art	Kegiatan yang berkaitan dengan seni musik				
8	Singing	Menyanyi di depan penonton				
9	Visual Art	Kegiatan yang berkaitan dengan seni visual. Seperti melukis, komunikasi visual dan gambar				
10	Manual Skill-Speed	Pekerjaan yang dibutuhkan keterampilan tangan dan kecepatan tangan				
11	Manual Skill - Micro	Pekerjaan dimana dibutuhkan ketelitian dan kerajinan tangan				
12	Physical Skill	Menggunakan fungsi koordinasi fisik seperti memanjat, mengontrol, mengoperasikan dll				
13	Sport	Melakukan kegiatan Olahraga tertentu dengan berprestasi				
14	Planting	Bertani: menyiapkan, menyemai, menanam, menumbuhkan, memelihara, memangkas, dll				
15	Tending Animal	Memberi makan, merawat, melatih dan mengembangkan				

Setelah tabel di atas diisi, lanjutkan dengan mengelompokkan aktivitas anak yang telah diberi tanda (v) ke dalam Kelompok Bakat terkait dengan Bidang.



Selanjutnya, selain lembar observasi untuk bakat bidang juga ada lembar observasi untuk bakat peran. Berikut ini adalah bentuk lembar observasi untuk bakat peran.

Tabel 2.2 Lembar Observasi Pemetaan Bakat Peran
Lembar Observasi
BAKAT PERAN (STRENGTH TYPOLOGI)

Nama / Usia :
Bulan :

Keterangan :
BB = Belum Berkembang
MB =Mulai Berkembang
BSH = Berkembang Sesuai Harapan
BSB = Berkembang Sangat Baik

Caranya:
- Fahami Bahasa Bakat Peran yang terdiri dari 30 bakat.
- Amati aktivitas anak setiap hari dan beri tanda (v) pada kolom Hasil Pengamatan

1. Cluster Headman (H)

	No	Bakat Sifat	Arti Bakat	Hasil pengamatan			
				BB	MB	BSH	BSB
H	1	Arranger (ARR)	Mengatur dan mengendalikan orang dengan tegas dalam tugas				
	2	Commander (CMD)	Mengatur orang untuk bekerjasama melakukan tugas				
	3	Mediator (MED)	Mengatasi dan Menengahi konflik antara kedua belah pihak				
	4	Seller (SEL)	Menjual produk dan layanan dengan berbagai cara sehingga meyakinkan orang lain				
	5	Sellelector (SLC)	Memilih dan menyeleksi orang untuk bekerja				

2. Cluster Networking (N)

	No	Bakat Sifat	Arti Bakat	Hasil pengamatan			
				BB	MB	BSH	BSB
N	6	Communicator (COM)	Menyampaikan informasi kepada orang lain dengan bahasa yang mudah dimengerti				
	7	Ambassador (AMB)	Mewakili seseorang atau				

			lembaga di suatu tempat serta menjalin kerjasama dengan lembaga lain				
	8	Motivator (MOT)	Mendorong dan memberi semangat pada orang sehingga mencapai sukses				
	9	Educator (EDU)	Mengajar, menyampaikan dan melatih ilmu atau keterampilan agar dapat difahami orang lain				

3. Cluster Server (S)

	No	Bakat Sifat	Arti Bakat	Hasil pengamatan			
				BB	MB	BSH	BSB
S	10	Caretaker (CAR)	Menaruh perhatian dan merawat orang yang mempunyai masalah fisik, medis dan lainnya.				
	11	Server (SER)	Melayani orang lain sebagai pekerjaan dan tugas				

4. Cluster Generating Idea (GI)

	No	Bakat Sifat	Arti Bakat	Hasil pengamatan			
				BB	MB	BSH	BSB
G	12	Designer (DES)	Membuat gambar dari suatu rancangan (bangunan/produk) yang direncanakan untuk dibuat dan memperlihatkan cara membuatnya.				
	13	Creator (CRE)	Menggunakan imajinasi untuk menemukan rancangan, produk atau layanan terbaru				
	14	Synthesizer (SYN)	Mengombinasikan berbagai elemen, ide dan informasi menjadi sesuatu yang baru				
	15	Marketer (MAR)	Aktivitas strategis untuk memperagakan produk melalui iklan, brosur, demo dll, agar membuat orang lain tertarik untuk membeli.				
	16	Strategist (STR)	Memilih atau merencanakan jalan yang terbaik menuju tujuan				

	17	Visionary (VIS)	Kegiatan untuk mengantisipasi masa depan secara bijak. Dan menentukan tujuan jangka panjang yang benar				
--	----	-----------------	--	--	--	--	--

5. Cluster Thinking (T)

	No	Bakat Sifat	Arti Bakat	Hasil pengamatan			
				BB	MB	BSH	BSB
T	18	Analyst (ANA)	Aktivitas hitung menghitung dan Menganalisis data				
	19	Threasurer (TRE)	Mencatatkan keuangan yang rapi tanpa melakukan kesalahan				

6. Cluster Reasoning (R)

	No	Bakat Sifat	Arti Bakat	Hasil pengamatan			
				BB	MB	BSH	BSB
R	20	Restorer (RES)	Memperbaiki, mngembalikan segala sesuatu (peralatan, sistem, manusia) ke bentuk semula.				
	21	Evaluator (EVA)	Menimbang atau mempelajari dalam rangka memutuskan sesuatu terkait nilai, mutu, kepentingan atau kondisi tertentu				
	22	Explorer (EXP)	Melakukan penelitian terhadap suatu subjek secara metodek untuk menemukan fakta, memperbaiki atau membuat teori baru				

7. Elementary (E)

	No	Bakat Sifat	Arti Bakat	Hasil pengamatan			
				BB	MB	BSH	BSB
E	23	Journalist (JOU)	Menulis artikel, ide, dokumen, cerita ataupun alat bantu pendidikan				
	24	Interpreter (INT)	Menjelaskan arti atau makna sesuatu				
	25	Administrator (ADM)	Mengetik, memasukkan data, menyimpan, merapikan dan mengembalikan berkas, artikel dan lainnya				

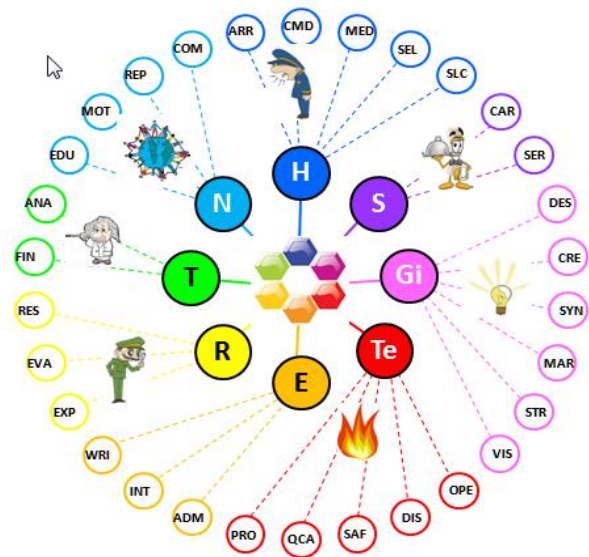
8. Technical (Te)

	No	Bakat Sifat	Arti Bakat	Hasil pengamatan			
				BB	MB	BS H	BSB
Te	26	Producer	Memasang, memproduksi, membangun mesin atau bangunan				
	27	Quality controller	Memeriksa dengan seksama agar mutu produk yang dihasilkan sesuai dengan ketentuan				
	28	Safekeeper	Menjaga keselamatan dan keamanan resiko bahaya atau kecelakaan				
	29	Distributor	Mengirimkan sesuatu (barang, surat, artikel) pada saat yang hampir bersamaan atau daerah tertentu				
	30	Operator	Membuat sesuatu (mesin, peralatan, proses, sistem) berjalan lancar/beroperasi				

Setelah tabel di atas diisi, lanjutkan dengan mengelompokkan aktivitas anak yang telah diberi tanda (v) ke dalam 8 Kelompok Bakat terkait dengan peran.

Tabel 2.3 Keterangan 8 kelompok bakat :

S = Services	Aktivitas merawat, melayani
T = Thinking	Aktivitas menganalisis dan mengatur keuangan
R = Reasoning	Aktivitas memulihkan, mengevaluasi dan meneliti
E = Elementary	Aktivitas menulis, menginterpretasi dan menata administrasi
N = Networking	Aktivitas, mengomunikasikan, mewakili, memotivasi dan mendidik
G = Generating Idea	Aktivitas mendisain, mencipta, mensintensis, memasarkan, membuat strategi, membuat visi
Te = Technical	Aktivitas memproduksi, menjaga mutu, menjaga keselamatan, mendistribusi, mengoperasikan
H = Headman	Aktivitas mengatur orang, mengendalikan orang, menengahi konflik, berjualan dan menyeleksi



Untuk mengetahui bakat seorang anak usia SD/MI berikut akan dijelaskan 15 bentuk aktivitas-aktivitas yang sesuai dengan bakat bidang yang dikembangkan dengan menggunakan Fase TMI (*Think Make Improve*). aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan melibatkan banyak interaksi dengan teman-teman di dalam kelompok serta scaffolding oleh guru. Maka, interaksi dengan teman dan guru dapat membantu mereka mengubah konseptual melalui instruksi yang bermakna.

AKTIVITAS 1: COOKING

THINK



Bakat apa yang harus ditemukan pada anak agar aktivitas cooking terlaksana

Merancang Desain

Pikirkan cara yang efektif untuk memastikan bahwa anak mempunyai bakat menjadi seorang chef

MAKE



Langkah-langkah kegiatan

1. Mengajak anak untuk menonton video cara membuat roti gulung
2. Mengajak anak untuk berdiskusi tentang bahan dan cara membuat roti gulung
4. Bertanya pada anak, apakah mereka suka atau tidak terhadap kegiatan memasak

IMPROVE



1. Anak mempraktekan membuat roti gulung
2. Mendokumentasikan kegiatan memasak anak
3. Memetakan ketertarikan anak sesuai dengan bakatnya

AKTIVITAS 2: DANCING

THINK



Bakat apa yang harus ditemukan pada anak agar aktivitas dancing terlaksana

Merancang Desain

Pikirkan cara yang efektif untuk memastikan bahwa anak mempunyai bakat menjadi seorang penari

MAKE



Langkah-langkah kegiatan

1. Mengajak anak untuk menonton video tarian tradisional
2. Bertanya kepada anak, apakah mereka suka atau tidak terhadap kegiatan menari?
3. Bertanya kepada anak, tarian apa yang mereka sukai

IMPROVE



1. Mengajak anak untuk menari tarian tradisional
2. Mendokumentasikan kegiatan menari
3. Memetakan ketertarikan anak terhadap kegiatan menari

AKTIVITAS 3 : ACTING

THINK



Bakat apa yang harus ditemukan pada anak agar menjadi seorang aktor?

Merancang Desain

Pikirkan cara yang efektif untuk memastikan bahwa anak mempunyai bakat menjadi seorang aktor

MAKE



Langkah-langkah kegiatan

1. Mengajak anak untuk menonton film Upin dan Ipin
2. Meminta anak menilai peran tokoh-tokoh dalam film tersebut
3. Bertanya kepada anak, apakah mereka suka bermain peran?
4. Meminta anak memilih tokoh – tokoh dalam film yang mereka sukai

IMPROVE



1. Mengajak anak untuk bermain peran sesuai karakter tokoh yang dipilih
2. Mendokumentasikan kegiatan bermain peran yang dilakukan anak.
3. Memetakan ketertarikan anak terhadap kegiatan bermain peran

AKTIVITAS 4: BEAUTIFYING

THINK



Bakat apa yang harus ditemukan pada anak agar Beautifying terlaksana?

Merancang Desain

Pikirkan cara yang efektif untuk memastikan bahwa anak mempunyai bakat menjadi seorang tatarias

MAKE



Langkah-langkah kegiatan

1. Mengajak anak untuk menonton tutorial merias wajah.
2. Bertanya kepada anak, apakah mereka suka atau tidak kegiatan merias?
3. Mengajak anak melihat orang yang sedang merias

IMPROVE



1. Mengajak anak untuk merias teman di kelas.
2. Mendokumentasikan kegiatan anak merias.
3. Memetakan ketertarikan anak terhadap kegiatan merias
4. Saling melihat hasil tatarias teman

AKTIVITAS 5: MANUAL CORSERVING

THINK



Bakat apa yang harus ditemukan pada anak agar conserving terlaksana?

Merancang Desain

Pikirkan cara yang efektif untuk memastikan bahwa anak mempunyai bakat dalam bidang conserving (melestarikan dan memerlihara budaya)

MAKE



Langkah-langkah kegiatan

1. Mengajak anak mengunjungi museum
2. Mengajak anak melihat benda-benda yang ada di museum
3. Bertanya pada anak apakah mereka suka terhadap benda-benda yang amati dan suka atau tidak mengunjungi museum?
4. Guru menyediakan LKPD

IMPROVE



1. Mengajak anak mencatat jenis-jenis benda yang terdapat pada museum
2. Mendokumentasikan kegiatan mengujungi mesium
3. Memetakan ketertarikan anak terhadap konservasi budaya

AKTIVITAS 6: MODELLING

THINK



Bakat apa yang harus ditemukan pada anak agar aktivitas modelling terlaksana?

Merancang Desain

Pikirkan cara yang efektif untuk memastikan bahwa anak mempunyai bakat menjadi seorang modelling

MAKE



Langkah-langkah kegiatan

1. Mengajak anak untuk melihat kegiatan fashion show
2. Mengajak anak untuk menilai fashion show yang sedang berlangsung
3. Bertanya kepada anak, apakah mereka suka atau tidak terhadap kegiatan peragaan tersebut

IMPROVE



1. Mengajak anak untuk memperagakan berbagai busana yang ada di rumah bersama dengan teman-temannya.
2. Mendokumentasikan kegiatan peragaan busana anak di rumah.
3. Melihat peragaan busana teman-teman lain pada even lainnya
4. Memetakan ketertarikan anak sesuai dengan bakatnya.

AKTIVITAS 7: MUSICAL ART

THINK



Bakat apa yang harus ditemukan pada anak agar musical artnya terlaksana?

Merancang Desain

Pikirkan cara yang efektif untuk memastikan bahwa anak mempunyai bakat menjadi seorang musical art

MAKE



Langkah-langkah kegiatan

1. Mengajak anak untuk menonton pertunjukan musik di televisi.
2. Bertanya kepada anak, apakah mereka suka atau tidak terhadap kegiatan tersebut?
3. Bertanya kepada anak, jenis alat musik apa yang mereka sukai

IMPROVE



1. Mengajak anak untuk bermain alat musik.
2. Mendokumentasikan kegiatan bermain alat musik.
3. Memetakan ketertarikan anak terhadap jenis alat musik

AKTIVITAS 8: SINGING

THINK



Bakat apa yang harus ditemukan pada anak agar menjadi seorang penyanyi?

Merancang Desain

Pikirkan cara yang efektif untuk memastikan bahwa anak mempunyai bakat menjadi seorang penyanyi

MAKE



Langkah-langkah kegiatan

1. Mengajak anak untuk menonton idola cilik
2. Mengamati ekspresi anak saat menonton idola cilik
3. Bertanya kepada anak, apakah mereka suka menyanyi?

IMPROVE



1. Mengajak anak untuk menyanyi.
2. Mendokumentasikan kegiatan menyanyi anak.
3. Memetakan ketertarikan anak terhadap jenis nyanyian

AKTIVITAS 9: VISUAL ART

THINK



Bakat apa yang harus ditemukan pada anak agar visual art (pelukis) terlaksana?

Merancang Desain

Pikirkan cara yang efektif untuk memastikan bahwa anak mempunyai bakat menjadi seorang pelukis

MAKE



Langkah-langkah kegiatan

1. Mengajak anak untuk mengamati beberapa model lukisan yang tersedia.
2. Bertanya kepada anak, apakah mereka suka atau tidak melukis?
3. Bertanya kepada anak, jenis lukisan apa yang mereka sukai?
4. Mengajak anak melihat orang yang sedang melukis

IMPROVE



1. Mengajak anak untuk melukis.
2. Mendokumentasikan kegiatan anak melukis.
3. Memetakan ketertarikan anak terhadap seni melukis

AKTIVITAS 10: MANUAL SKILL-SPEED

THINK



Bakat apa yang harus ditemukan pada anak agar manual skill-speed terlaksana?

Merancang Desain

Pikirkan cara yang efektif untuk memastikan bahwa anak mempunyai bakat manual skill-speed

MAKE



Langkah-langkah kegiatan

1. Memberikan contoh tepuk tangan dan geleng kepala
2. Menginstruksikan anak untuk bertepuk tangan dan menggeleng kepala.

IMPROVE



1. Mendokumentasikan kegiatan anak bertepuk tangan dan menggeleng kepala.
2. Memetakan ketertarikan anak terhadap manual skill-speed
Skala Shabir (10 x)
 1. Merah = 8 - 10x
 2. Kuning = 6 - 7x
 3. Putih = 4 - 5x
 4. Abu-abu = 2 - 3x
 5. Hitam = 1x

AKTIVITAS 11: MANUAL SKILL MICRO

THINK



Bakat apa yang harus ditemukan pada anak agar manual skill micro terlaksana?

Merancang Desain

Pikirkan cara yang efektif untuk Memastikan bahwa anak mempunyai bakat menjadi pengrajin tangan

MAKE



Langkah-langkah kegiatan

1. Menuangkan lem kedalam piring menggunakan tangan
2. Mengolesi lem pada kertas yang sudah dibentuk pola dengan rapi
3. Menempel kulit telur dengan bantuan guru

IMPROVE



1. Mengajak teman yang lain untuk membuat kulit telur dengan gambar lain
2. Berhasil menyelesaikan kegiatan menempel kulit telur
3. Memiliki bakat dalam mengkreasi hasil karya

AKTIVITAS 12: PHYSICAL SKILL

THINK



Bakat apa yang harus ditemukan pada anak agar physical skill terlaksana?

Merancang Desain

Pikirkan cara yang efektif untuk memastikan bahwa anak mempunyai bakat di bidang aktivitas olahraga fisik dan outdoor activity

MAKE



Langkah-langkah kegiatan

1. Menaiki prosotan di tempat sekolahnya
2. Menaiki prosotan dari depan seluncuran
3. Mengajak temannya bermain prosotan

IMPROVE



1. Mengajak teman -teman yang lain untuk mengikutinya bermain prosotan
2. Memiliki permainan prosotan di rumah
3. Pergi bersama orang tua ke taman setiap seminggu sekali untuk menaiki prosotan
4. Berbakat dalam bidang kegiatan fisik/outdoor activity

AKTIVITAS 13: SPORT

THINK



Bakat apa yang harus ditemukan pada anak agar bakat olah raganya terlaksana?

Merancang Desain

Pikirkan cara yang efektif untuk Memastikan bahwa anak mempunyai bakat menjadi instruktur senam

MAKE



Langkah-langkah kegiatan

1. Mengikuti gerakan senam sesuai gerakan guru
2. Keluar barisan mengganggu teman
3. Tidak melanjutkan senam sampai selesai

IMPROVE



1. Melakukan gerakan dengan semangat setiap paginya
2. Menjadi pemimpin pada kegiatan senam di sekolah
3. Mengajak orang tua senam setiap pagi di hari Minggu
4. Memetakan bakat berdasarkan aktivitas anak

AKTIVITAS 14: PLANTING

THINK



Bakat apa yang harus ditemukan pada anak agar bakat menanam terlaksana?

Merancang Desain

Pikirkan cara yang efektif untuk memastikan bahwa anak mempunyai bakat berkebun

MAKE



Langkah-langkah kegiatan

1. Menyiram tanaman setiap sore
2. Membersihkan taman bunga
3. Menyusun dan mengatur pot bunga pada posisi yang tepat

IMPROVE



1. Mengajak kakak untuk menyiram bunga setiap sore
2. Berhasil merawat tanaman kesukaannya
3. Membuat jadwal kunjungan ke toko bunga
4. Memiliki bakat dalam mengelola/mengatur taman bunga

AKTIVITAS 15: TENDING ANIMAL

THINK



Bakat apa yang harus ditemukan pada anak agar bakat merawat binatang terlaksana?

Merancang Desain

Pikirkan cara yang efektif untuk memastikan bahwa anak mempunyai bakat menjadi peternak hewan, dokter hewan

MAKE



Langkah-langkah kegiatan

1. Membeli anak ayam dengan uang jajan sendiri
2. Membeli makanan anak ayam dengan uang jajan sendiri
3. Memberi makan ayam 3 kali sehari

IMPROVE



1. Mengajak teman untuk melihat ayam peliharaannya
2. Menunjukkan ayamnya yang sudah menetas
3. Menemukan bakat sesuai aktivitas anak

C. Kreativitas

Kreativitas merupakan interaksi antara sikap, proses dan lingkungan dimana seorang mengetahui sekelompok orang menghasilkan suatu karya yang dinilai baru dan berguna bagi konteks sosialnya (Aziz, 2010). Selanjutnya Stenberg (dalam Dadvar, 2012) menyatakan bahwa kreativitas adalah kombinasi dari inovasi, fleksibilitas, dan sensitivitas yang membuat seseorang mampu berpikir produktif berdasarkan kepuasan pribadi dan kepuasan lainnya. Sedangkan NACCCE (*National Advisory Committee on Creative and Cultural Education*) menyatakan bahwa kreativitas adalah aktivitas imajinatif yang menghasilkan hasil yang baru dan bernilai (Craft, 2005).

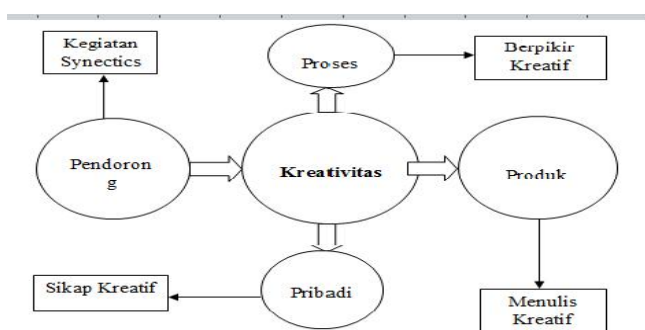
Dengan demikian dapat dikatakan bahwasanya kreativitas merupakan kemampuan seseorang yang dalam kehidupan sehari-hari dikaitkan dengan prestasi yang istimewa dalam menciptakan hal-hal yang baru atau sesuatu yang sudah ada menjadi konsep baru, menemukan cara-cara dalam pemecahan masalah yang tidak dapat ditemukan oleh kebanyakan orang, membuat ide-ide baru yang belum pernah ada, dan melihat adanya berbagai kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi. Kreativitas dapat dipahami dari pendekatan *process, person, product dan press*. Hal ini sejalan dengan pendapat Beatti yang menjelaskan bahwa keempat komponen inilah yang biasa dilakukan untuk memahami kreativitas (Wena, 2009).

Terdapat beberapa cara dalam mengembangkan kemampuan kreatif, misalnya Guilford (1967) dan Torrance (1963) menyatakan bahwa kemampuan berpikir kreatif dapat dikembangkan melalui intruksi secara langsung (Fasko, 2001). Teknik pembelajaran antara berfikir konvergen dan divergen sangat penting untuk merangsang berpikir kreatif dan lebih banyak tantangan untuk siswa yang kreatif (Karnes, dalam Fasko, 2001).

Rhodes merumuskan definisi kreatif yang mengacu pada istilah pribadi (*person*), proses, produk, dan press (lingkungan yang mendorong) individu ke perilaku kreatif (Munandar, 2009). Istilah pribadi (*person*) mengacu pada tiga atribut psikologis, yakni inteligensi, gaya kognitif, dan kepribadian. Perilaku kreatif merupakan hal yang muncul dari keunikan keseluruhan

kepribadian dalam interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Pada istilah proses merupakan langkah-langkah dalam metode ilmiah, yaitu proses merasakan kesulitan, permasalahan, kesenjangan, membuat dugaan dan memformulasikan hipotesis, merevisi dan memeriksa kembali hingga mengkomunikasikan hasil. Pada istilah produk, kreativitas merupakan kemampuan dalam menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang baru. Produk kreatif harus bersifat observable, baru, berguna dan merupakan kualitas unik individu dalam interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Sedangkan pada istilah press mengacu pada aspek dorongan internal, yaitu kemampuan kreatif sebagai inisiatif yang dihasilkan individu dengan kemampuannya untuk mendobrak pemikiran yang biasa.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa *P Four's creativity* kreativitas dapat diukur berdasarkan pada aspek produk, proses, dan kepribadian. Pengukuran kreativitas sebagai produk berarti memfokuskan pada hasil kegiatan kreatif, sebagai proses berarti memfokuskan pada bagaimana individu dalam mengekspresikan kreativitasnya, dan sebagian kepribadian berarti memfokuskan pada sikap, minat, motivasi dan faktor-faktor kepribadian lain yang berhubungan dengan kegiatan kreatif (Sujana, 2009) Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan produk atau hasil dari sebuah pemikiran baru yang menghasilkan suatu produk yang berguna dan berbeda dari yang sudah ada sebelumnya. Hal ini dapat kita lihat pada bagan berikut:



Gambar 2.2 Skema model pendekatan *P Four's creativity*

Pendapat lain dari Utami Munandar yaitu kreativitas menurut Rodes, empat jenis dimensi sebagai konsep kreativitas

dengan pendekatan *P Four's creativity* yang meliputi dimensi *person*, *process*, *press*, dan *product* dimana kreativitas dalam dimensi *person* merupakan upaya mendefinisikan kreativitas yang berfokus pada individu atau *person* dari individu yang disebut dengan kreatif. Kreativitas dalam dimensi *process*, adalah kreativitas yang berfokus pada proses berfikir sehingga memunculkan ide-ide unik atau kreatif. Kreativitas dalam dimensi *press*, merupakan dorongan internal diri sendiri berupa keinginan dan hasrat untuk menciptakan hal baru. Serta kreativitas dalam dimensi *product*, adalah upaya kreativitas yang berfokus pada produk atau apa saja yang dihasilkan individu baik yang original ataupun sebuah elaborasi.

Selanjutnya berkaitan karakteristik kreativitas, Guilford (Munandar, 2009) mengemukakan bahwa kreativitas memiliki ciri-ciri *aptitude* dan *non-aptitude*. Ciri-ciri *aptitude* merupakan ciri yang berhubungan dengan kognisi atau proses berpikir, yaitu *fluency*, *flexibility*, *originality*, dan *elaborasi*.

Fluency, yaitu kesigapan, kelancaran, untuk menghasilkan banyak gagasan secara cepat. Dalam kelancaran berpikir, yang ditekankan adalah kuantitas, dan bukan kualitas. *Flexibility*, yaitu kemampuan untuk menggunakan bermacam-macam cara dalam mengatasi masalah, kemampuan untuk memproduksi sejumlah ide, jawaban-jawaban atau pertanyaan-pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda, mencari alternatif atau arah yang berbeda-beda, serta mampu menggunakan bermacam-macam pendekatan atau cara pemikiran. Orang yang kreatif adalah orang yang luwes dalam berpikir. Mereka dengan mudah dapat meninggalkan cara berpikir lama dan menggantikannya dengan cara berpikir yang baru. *Originality*, yaitu kemampuan untuk mencetuskan gagasan unik atau asli. Sedangkan *Elaborasi*, adalah kemampuan untuk melakukan hal yang detail dari suatu objek, gagasan atau situasi sehingga menjadi lebih menarik.

Ciri-ciri kreativitas *non-aptitude* yaitu ciri-ciri yang lebih berkaitan dengan sikap atau perasaan, motivasi atau dorongan dari dalam diri untuk berbuat sesuatu. Ciri-ciri kreativitas (Desmita, 2010), antara lain:

1. Mempunyai daya imajinasi yang kuat

2. Senang mencari pengalaman baru
3. Memiliki inisiatif
4. Mempunyai minat yang luas
5. Selalu ingin tahu
6. Mempunyai kebebasan dalam berpikir
7. Mempunyai kepercayaan diri yang kuat
8. Mempunyai rasa humor
9. Penuh semangat
10. Berwawasan masa depan dan berani mengambil resiko.

Perilaku kreatif pada anak usia sekolah dasar mungkin tidak akan dihasilkan jika anak takut untuk berpikir tentang hal-hal yang baru atau ketidakinginan menjadi kreatif karena kurangnya apresiasi dari orangtua, guru dan lingkungannya.

D. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam literatur yang peneliti telusuri terdapat beberapa kajian maupun penelitian yang membahas tentang pengembangan bakat dan kreativitas yaitu :

Pertama: penelitian oleh Amanu (2015) yang berjudul Manajemen pengembangan bakat minat siswa, kajian ini menjelaskan bahwa hasil dari proses pengembangan bakat siswa dapat meningkatkan potensi berorganisasi siswa. Hasil analisis data kualitatif menunjukkan bahwa siswa tetap berprestasi walaupun menjadi pengurus organisasi. Bakat siswa dalam berorganisasi sudah baik namun perlu ditingkatkan pada beberapa aspek lainnya seperti kerjasama dengan pihak lain.

Kedua, penelitian oleh Murhima (2017) yang berjudul peran guru dalam mengembangkan kreativitas anak sekolah dasar, menjelaskan pembelajaran yang diberikan guru selama ini di sekolah hanya berfokus pada proses berfikir konvergen tanpa merangsang proses berfikir divergen sehingga bakat berfikir kreatif siswa tidak berkembang secara optimal.

Ketiga: penelitian oleh Gusti dkk (2013) berjudul Kontribusi Bakat Numerik, Kecerdasan Spasial, dan Kecerdasan Logis Matematis Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SD Negeri di Kabupaten Buleleng, menjelaskan bahwa: (1) bakat numerik

siswa tergolong sangat baik dengan rata-rata skor 22,860. (2) kecerdasan spasial siswa tergolong baik dengan rata-rata skor 22,390. (3) kecerdasan logis matematis siswa tergolong baik dengan rata-rata skor 22,350. (4) prestasi belajar matematika siswa tergolong baik dengan nilai rata-rata 71,970. (5) kontribusi bakat numerik terhadap kecerdasan logis matematis sebesar 25,3%. (6) kontribusi kecerdasan spasial terhadap kecerdasan logis matematis sebesar 27,4%. (7) kontribusi langsung bakat numerik terhadap prestasi belajar matematika sebesar 27,5% dan kontribusi tidak langsung bakat numerik terhadap prestasi belajar matematika sebesar 7,0% sehingga kontribusi total sebesar 34,5%. (8) kontribusi langsung kecerdasan spasial terhadap prestasi belajar matematika sebesar 29,1% dan kontribusi tidak langsung kecerdasan spasial terhadap prestasi belajar matematika sebesar 7,6% sehingga kontribusi total sebesar 36,7%. (9) kontribusi kecerdasan logis matematis terhadap prestasi belajar matematika sebesar 27,7%. (10) bakat numerik dan kecerdasan logis matematis berkontribusi secara simultan dan signifikan terhadap prestasi belajar matematika sebesar 36,7%. (11) kecerdasan spasial dan kecerdasan logis matematis berkontribusi secara simultan dan signifikan terhadap prestasi belajar matematika sebesar 37,2%. (12) bakat numerik, kecerdasan spasial dan kecerdasan logis matematis berkontribusi secara simultan dan signifikan terhadap prestasi belajar matematika sebesar 42,8%.

Keempat: penelitian oleh Desak (2011) pengaruh pembelajaran PBM ditinjau dari bakat numerik dan kecemasan siswa terhadap prestasi belajar, menjelaskan bahwa bakat numerik dan kecemasan sedikit berpengaruh terhadap prestasi siswa kelas X SMAN Kuta.

Kelima: Penelitian oleh Khoirul (2009) Pengaruh media pembelajaran dua dimensi, tiga dimensi dan bakat mekanik terhadap hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) ada perbedaan yang signifikan hasil belajar sistem pengapian motor bensin, antara kelompok peserta didik yang menggunakan media pembelajaran dua dimensi dan tiga dimensi; (2) ada perbedaan yang signifikan hasil belajar sistem pengapian motor bensin, antara kelompok peserta didik yang mempunyai bakat mekanik rendah, sedang, dan tinggi; dan (3) ada interaksi antara penggunaan media

pembelajaran dan bakat mekanik terhadap hasil belajar sistem pengapian motor bensin.

Keenam: Penelitian oleh Tia (2013) yang berjudul potensi bakat olah raga siswa SD. Penelitian ini menunjukkan bahwa potensi siswa Sekolah Dasar Negeri 01 Karangdowo Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal dalam bakat olahraga senam dengan menggunakan metode sport search adalah 12 siswa atau (30%) laki-laki dan 10 siswa atau (33,3%) perempuan yang memiliki bakat olahraga senam. Berdasarkan hasil penelitian disarankan peran aktif pemerintah, guru, pelatih, ataupun semua yang berkecimpung dalam dunia pendidikan memperhatikan dan berupaya menyalurkan potensi dan bakat yang dimiliki oleh siswa, serta dapat memberikan pembinaan bagi anak usia sekolah dasar sehingga potensi yang ada dapat dikembangkan melalui ekstrakurikuler atau klub olahraga yang ada.

Adapun yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian terdahulu belum menggunakan pengembangan modul pemetaan bakat untuk meningkatkan kreativitas anak usia sekolah dasar. Kemudian dalam penelitian berikut ini sasaran pengembangan modul pemetaan bakat yang ditujukan kepada siswa sekolah dasar, dimana mereka sudah mampu berfikir secara logis terhadap peristiwa yang bersifat nyata dan mampu berargumentasi untuk memecahkan masalah dan sudah mampu menilai sesuatu dari sudut pandang orang lain.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian pengembangan ini menggunakan pendekatan *Design Development Research* (DDR) (Richey and Klein, 2007) dengan menggunakan model desain instruksional model Alessi dan Trolip. Dipilihnya model Alessi dan Trolip ini dikarenakan langkah yang dijelaskan sangat jelas dan ringkas dan isinya padat dan jelas dari satu langkah ke langkah yang lain.

Penelitian pengembangan ini dibagi ke dalam dua jenis yaitu penelitian produk dan penelitian model (Richey and Klein, 2007). Penelitian produk adalah membuat kesimpulan yang khusus pada produk atau prototaip produk tersebut yang meliputi objektif (tujuan), kekurangan dan kelebihan penggunaan produk tersebut. Sedangkan penelitian model membuat kesimpulan secara umum dan tidak melihat secara khusus tentang produk tetapi pada prosedur, proses dan situasi yang mendukung penggunaannya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian pengembangan jenis penelitian produk.

Pengembangan modul pemetaan bakat ini di kembangkan dalam bentuk soft (e-modul) dan hard (moduk bercetak), berdasarkan model Alessi dan Trolip dengan menggunakan tiga fase yaitu (1) Tahap perencanaan (*Planning*), (2) Tahap perancangan (*Design*), dan (3) Tahap pengembangan (*Development*) seperti yang ditunjukkan dalam tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1 Metodologi penelitian berdasarkan fase utama penelitian

Tujuan Penelitian	Peserta penelitian	Metode	Instrumen
Menilai modul pemetaan bakat anak Usia SD di Provinsi Aceh	3 Pakar	Penilaian Pakar Uji Alpha	Instrumen penilaian pakar
	9 Dosen PGMI		
	15 Guru MI	Uji Beta (Pengguna)	Instrumen angket

B. Subyek Penelitian

Untuk tujuan penilaian modul pemetaan bakat maka subyek penelitian untuk penilaian Alpha adalah 3 orang pakar, 9 dosen PGMI dari tiga UIN/IAIN di tiga kabupaten/Kota yaitu dosen PGMI IAIN Langsa, IAIN Lhokseumawe dan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Sedangkan untuk penilaian Beta adalah 15 Guru MI.

Tabel 3.2 Penilai modul pemetaan bakat anak usia SD/MI di Provinsi Aceh

Profil Ringkas	Institusi	Bidang Kepakaran		
		Peng. Modul	Pend SD/MI	Pemetaan Bakat
Pakar	Pemetaan Bakat	√		√
Pakar	Rumah Bakat	√		√
Pakar	Unsyiah	√	√	√
Dosen	UIN Ar-Raniry		√	
Dosen	UIN Ar-Raniry		√	
Dosen	UIN Ar-Raniry		√	
Dosen	IAIN Langsa		√	
Dosen	IAIN Langsa		√	
Dosen	IAIN Langsa		√	
Dosen	IAIN LSM		√	
Dosen	IAIN LSM		√	
Dosen	IAIN LSM		√	
Guru 15 Orang	Langsa, LSM,B.Aceh		√	

C. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen pengembangan modul pemetaan bakat yaitu lembar validasi dan angket. Setelah modul selesai dikembangkan selanjutnya dinilai oleh ahli. Adapun desain modul yang dinilai meliputi cover (kemasan), gambar, video, audio, animasi, tata letak, teori bakat, teks modul, materi, lembar aktivitas pemetaan bakat.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Lembar Validasi oleh Validator

Lembar validasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh masukan berupa kritik, saran, dan tanggapan terhadap modul yang dikembangkan. Untuk mengetahui kevalidan modul dan instrumen yang disusun, lembar validasi diberikan kepada validator, validator memberikan penilaian terhadap modul dengan memberi tanda centang pada baris dan kolom yang sesuai, menulis butir-butir revisi jika terdapat kekurangan pada bagian saran atau dapat menulis langsung pada naskah modul.

Validasi modul masing-masing dilakukan oleh tiga validator yaitu 15 orang ahli (Pakar). Lembar validasi yang diamati dalam penilaian berupa lembar validasi modul. Penilaian validator terhadap modul terdiri dari 4 kategori yaitu tidak valid (1), cukup valid (2), valid (3), dan sangat valid (4).

Lembar Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Instrumen pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data pokok yang sesuai dengan tujuan penelitian. Instrumen tersebut berupa lembar komentar dan saran serta kuesioner. Kuesioner tersebut meliputi form penilaian untuk ahli/pakar. Instrumen penilaian modul menggunakan skala Likert dengan alternatif jawaban: sangat baik, baik, cukup, kurang dan sangat kurang. Agar diperoleh data kuantitatif, maka alternatif

jawaban diberi skor yakni sangat setuju = 5, setuju = 4, kurang setuju = 3, tidak setuju = 2, sangat tidak setuju = 1.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data berupa data deskriptif kuantitatif untuk mendapat angka rata-rata dan persentase. Teknik analisis data untuk validasi modul sebagai berikut:

Analisis Data Hasil Validasi modul

Analisis dari validator bersifat deskriptif kuantitatif berupa masukan saran dan komentar, sedang data yang digunakan dalam validasi modul merupakan data kuantitatif dengan mengacu pada nilai mean yang merujuk pada Nunally dan Bernstein (1994) dimana nilai mean

1.0 - 2.0 = sangat rendah,

2.0 - 3.0 = rendah,

3.0 - 4.0 = sedang,

4.0 - 5.0 = tinggi.

Selanjutnya juga digunakan 4 kriteria penilaian, sebagai berikut:

Skor 1, apabila penilaian sangat kurang baik/sangat kurang sesuai (tidak valid)

Skor 2, apabila penilaian kurang baik/kurang sesuai (kurang valid)

Skor 3, apabila penilaian baik/sesuai (valid)

Skor 4, apabila penilaian sangat baik/sangat sesuai (sangat valid)

Selanjutnya data yang didapat dengan instrumen pengumpulan data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis dan persentase sesuai rumus yang telah ditentukan:

Menghitung skor rata-rata dari setiap aspek yang dinilai dengan persamaan

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

X = Skor rata-rata penilaian oleh ahli

$\sum X$ = Jumlah skor yang diperoleh ahli

N = Jumlah pertanyaan (Suparno, 2011 termodifikasi)

Mengubah skor rata-rata yang diperoleh menjadi data kuanlitatif. Katagori kuanlitatif ditentukan terlebih dahulu dengan mencari interval jarak antara jenjang katagori sangat baik (SB) hingga sangat kurang (SK) menggunakan persamaan berikut:

jarak interval $i = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{jumlah kelas interval}}$

Sehingga diperoleh katagori penilaian modul pemetaan bakat anak sebagaimana dalam tabel berikut. Kriteria validasi pada tabel 3.1 merupakan modifikasi dari kriteria penilaian Sujarwo (2006).

Tabel 3.3 Kriteria Kualitas modul

N o.	Nilai	Kriteria	Keputusan
1.	$81,25 < x \leq 100$	Sangat Layak	Apabila semua item pada unsur yang dinilai sangat sesuai dan tidak ada kekurangan dengan modul sehingga dapat digunakan sebagai modul peserta didik.
2.	$62,50 < x \leq 81,25$	Layak	Apabila semua item yang dinilai sesuai, meskipun ada sedikit kekurangan dan perlu adanya pembenaran dengan produk modul, namun tetap dapat digunakan sebagai modul peserta didik.
3.	$43,75 < x \leq 62,50$	Kurang Layak	Apabila semua item pada unsur yang dinilai kurang sesuai, ada sedikit kekurangan dan atau banyak dengan produk ini, sehingga perlu pembenaran agar dapat digunakan sebagai modul.
4.	$25,00 < x \leq 43,75$	Tidak Layak	Apabila masing-masing item pada unsur dinilai tidak sesuai dan ada kekurangan dengan produk ini, sehingga sangat dibutuhkan pembenaran agar dapat digunakan sebagai modul.

F. Rencana Pembahasan (Sistematika Pembahasan)

Penelitian ini diawali dengan Bab I yang meliputi latar belakang masalah, dilanjutkan dengan rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi akademik/urgensi penelitian baik secara teoritis maupun praktis serta luaran/ *outcome* penelitian.

Pada Bab II mengkaji tentang konsep-konsep teoritis dalam bagian konsep atau teori relevan yang menjelaskan tentang variabel-variabel yang akan diteliti yaitu modul pembelajaran, Pemetaan bakat anak usia sekolah dasar, kreativitas, serta kajian penelitian yang berisikan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan.

BAB III yaitu metode dan teknik penggalan data yang berisikan rancangan (desain) penelitian, subyek penelitian, instrumen penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV mengkaji tentang hasil dan pembahasan tentang pengembangan bakat dalam meningkatkan kreativitas anak usia Sekolah Dasar. Secara spesifik bab ini akan menjelaskan tentang desain modul yang telah dibuat dan hasil validasi modul dari 3 ahli, 9 dosen dan 15 Guru MI.

BAB V tentang kesimpulan dan saran. Semuanya ini merupakan langkah-langkah kerja yang diterapkan dalam menemukan jawaban dari rumusan masalah yang telah dipaparkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Desain Modul Pemetaan Bakat dalam meningkatkan Kreativitas Anak Usia Sekolah Dasar di Provinsi Aceh

Penelitian ini menghasilkan sebuah produk berupa modul Pemetaan Bakat (PeKat) Anak Usia Sekolah Dasar. Modul ini didesain secara interaktif (soft dan hard) sehingga peserta didik dapat mengaksesnya secara mandiri dan dapat merespon perintah dari penggunaannya. Modul ini dikembangkan dengan mengikuti model Alessi dan Trolip dengan tahapan (1) Tahap perencanaan (*Planning*), (2) Tahap perancangan (*Design*), dan (3) Tahap pengembangan (*Development*).

Tahap Perencanaan (*Planning*)

Salah satu langkah awal untuk melakukan pengembangan suatu produk adalah analisis kebutuhan. Dalam hal ini, analisis kebutuhan yang peneliti lakukan adalah observasi dan wawancara langsung dengan guru di MIN 11 Banda Aceh. Pada saat observasi dan wawancara di sekolah tersebut ditemukan beberapa masalah diantaranya guru kurang mengetahui secara detail bakat setiap anak. Hal ini dikarenakan keterbatasan panduan (modul) yang menjelaskan bakat anak. Berdasarkan permasalahan tersebut, langkah selanjutnya yang dilakukan dalam tahap ini yaitu mencari referensi literatur yang berhubungan dengan pengembangan pemetaan bakat anak Usia Sekolah Dasar dalam bentuk buku, jurnal dan artikel.

Tahap Perancangan (*Design*)

Tahap kedua yaitu, merancang modul. Pada tahapan ini penyajian materi pada modul sangat perlu diperhatikan. Dalam penyajian materi harus memuat kriteria-kriteria kaidah penulisan modul yang baik dan benar. Modul didesain semenarik mungkin

dengan memuat animasi sehingga memungkinkan guru dan peserta didik dapat membaca langsung, memuat aktivitas-aktivitas bakat, serta memuat video tentang bakat yang membuat peserta didik dapat lebih memahami materi yang telah di sampaikan oleh guru.

Tahap Pengembangan (*Development*)

Tahap ketiga yaitu pengembangan modul PeKat. Pada tahap ketiga, Langkah-langkah pengembangan yang harus dilakukan adalah:

- a. Langkah pertama yaitu membuat peta konsep
- b. Langkah kedua yaitu menyusun draf modul Pemetaan bakat untuk anak Usia SD/MI. Berikut ini draf modul Pemetaan bakat berupa komponen-komponen penyusun dalam modul, yaitu:

1) Cover Modul Pemetaan Bakat

Hasil desain cover modul pemetaan bakat dapat dilihat pada Gambar 4.1

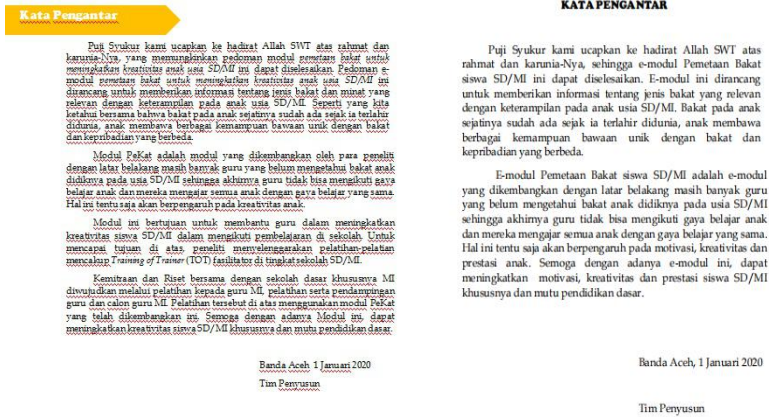


Gambar 4.1 Cover Modul Pekat sebelum dan sesudah revisi

Desain *cover* direvisi berdasarkan masukan dari validator yaitu pakar, dosen dan guru MI. Pada bagian atas terdapat tulisan “Pemetaan Bakat Anak Usia SD/MI” yang sudah direvisi peletakkannya. Cover memuat gambar yang mendefinisikan isi materi yaitu tentang jenis-jenis bakat anak.. Bagian pojok kanan bawah terdapat nama-nama penyusun dari modul, sedangkan pada pojok kiri bawah terdapat logo dan nama universitas penyusun. Terdapat perubahan pada cover modul pemetaan bakat berdasarkan saran dan masukan dari validator.

2) Kata Pengantar

Kata pengantar berisi uraian-uraian yang terdapat di dalam modul, sehingga mengantarkan pembaca kepada isi yang terdapat di dalamnya. Pada kata pengantar juga berisi gambaran tentang modul yang akan digunakan serta pada akhir kata pengantar terdapat harapan penulis terhadap modul ini.



a. Sebelum

b. Setelah

Gambar 4.2 Kata Pengantar sebelum dan sesudah revisi

Kata pengantar merupakan ucapan penulis mengenai tujuan penulisan modul pemetaan bakat dan harapan penulis terhadap modul yang telah ditulis. Berdasarkan masukan dari validator ada sedikit perubahan pada kata pengantar.

3) Daftar Isi

Hasil penyusunan daftar isi modul dapat dilihat pada Gambar 4.3

DAFTAR ISI		DAFTAR ISI	
KATA PENGANTAR	Hal	KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	ii	DAFTAR ISI.....	ii
UNIT 1. PENDAHULUAN	iii	BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Kerangka Modul	1	A. Kerangka E-Modul Pemetaan Bakat.....	2
1.2 Model Pengembangan Modul PeKat	2	B. Proses Pelaksanaan Modul Pemetaan Bakat dengan Pendekatan Konstruktivisme dan Model I-CARE.....	2
1.3 Proses Pelaksanaan Modul PeKat melalui pendekatan Konstruktivisme dn Model I-CARE	3	C. Panduan Penggunaan E-Modul Pemetaan Bakat.....	3
1.4 Panduan Penggunaan Modul	4	D. Garis Besar Kegiatan E-Modul Pemetaan Bakat.....	4
1.5 Garis Besar Kegiatan	5	BAB II. KONSEP PEMETAAN BAKAT SISWA SD/MI.....	6
UNIT 2. PENGEMBANGAN BAKAT SISWA SD/MI	6	A. Pengertian Pemetaan Bakat Siswa SD/MI.....	6
UNIT 3. AKTIVITAS-AKTIVITAS PENGEMBANGAN BAKAT SISWA SD/MI	16	B. Karakteristik Bakat Siswa SD/MI.....	8
REFERENSI	40	C. Stimulasi Bakat Siswa SD/MI.....	9
		D. Pemetaan Bakat Siswa SD/MI.....	11
		BAB III. AKTIVITAS-AKTIVITAS PEMETAAN BAKAT SISWA SD/MI.....	21
		DAFTAR PUSTAKA.....	45

a. Sebelum

b. Setelah

Gambar 4.3 Daftar Isi sebelum dan sesudah revisi

Daftar isi merupakan halaman yang menjadi petunjuk pokok isi modul beserta nomor halaman. Berdasarkan masukan dari validator daftar isi ada sedikit perubahan.

4) Pendahuluan

Pendahuluan berisi deskripsi modul yang menjelaskan gambaran umum modul ini

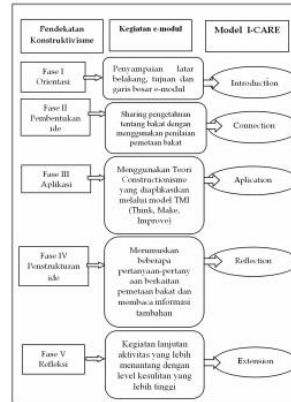
Pembelajaran dengan menggunakan e-modul Pemetaan Bakat akan memberi kesempatan kepada Guru untuk mengetahui Bakat anak SD/MI dalam mengembangkan potensi mereka secara optimal.

Seorang guru profesional dapat mengembangkan berbagai potensi siswa salah satunya adalah pengembangan bakat siswa yang merupakan hal sangat penting dalam hidup siswa dalam mengetahui bakatnya kelak.

Elektronik Modul (E-Modul) pematapan bakat merupakan e-modul yang didalamnya terdapat 15 paket bidang yang harus dikembangkan pada siswa SD/MI. Dengan makna lain, bahwa e-modul pematapan bakat adalah e-modul yang dikembangkan untuk guru SD/MI dalam memahami urutan bakat dan peta bakat tema-tema bakat serta cara mengolah bakat. E-modul ini disusun untuk memberikan informasi tentang jenis bakat yang relevan dengan keterampilan pada anak usia SD/MI.

dengan keterampilan berpikir kritis. Pada saat ini, E-modul sebagai bahan rujukan atau masukan bagi guru dan orang tua dalam memahami keunikan kecerdasan anak dan membantu memfasilitasi serta mendampingi proses belajar anak di rumah agar bersesuaian dengan program belajar yang dilaksanakan di sekolah. E-modul ini sudah dilengkapi dengan video pembelajaran yang dapat memudahkan para pembacanya dalam memahami materi yang ada pada e-modul.

Pemetaan Bakat Siswa SD/MI



Gambar 1. Kegiatan E-modul dengan menggunakan pendekatan Konstruktivisme dan Model I-CARE

Dalam pendahuluan dijelaskan gambaran umum modul yang meliputi kerangka modul, proses pelaksanaan modul dengan pendekatan konstruktivisme dan model I-CARE, panduan penggunaan modul dan garis besar kegiatan modul. Pada pendahuluan ini tidak ada perubahan dengan kata lain validator setuju dengan isi pendahuluan yang telah dibuat.

5) Materi Modul

Materi/ Konsep merupakan isi materi pada modul ini

BAB II KONSEP PEMETAAN BAKAT SISWA SD/MI



A. Pengertian Pemetaan Bakat Siswa SD/MI

Tabha (2009: 81) menjelaskan bahwa masa anak merupakan masa yang sangat penting dalam kehidupan manusia, dimana masa ini mempunyai ciri-ciri dan potensi yang akan menjadi dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia dini pada tahapan selanjutnya. Untuk mengenali bakat anak, orang tua harus terlebih dahulu memahami apa itu bakat, bagaimana cara penekanan melalui langkah-langkah pengembangan dan stimulus untuk mengasah bakat anak (Atabik, 2014: 154). Pengenalan terhadap anak sangat perlu dilakukan sebagai

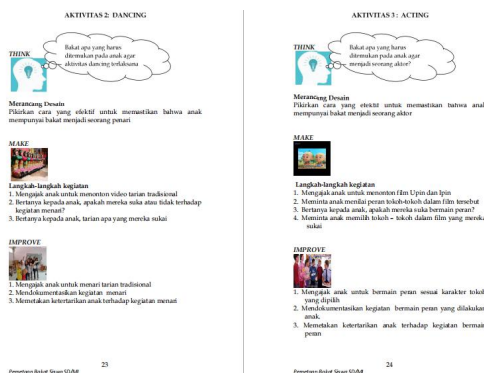
Pendidikan anak diarahkan sebagai proses belajar dalam diri anak, proses sosialisasi, proses pembentukan kerja sama peran, dan kegiatan pendidikan anak hendaknya memperhatikan kemampuan anak (Gajda, 2010: 37). Setiap anak memiliki kecerdasan beragam, baik dari fisikal, psikis, intelektual, sikap, dan minat. Hal tersebut merupakan tantangan yang harus dihadapi dengan segala upaya yang maksimal (Antama, 2015: 31). Salah satu cara orang tua untuk melakukan stimulus terhadap bakat

Gambar 4.5 Materi Modul

Materi merupakan isi keseluruhan materi pada modul pemetaan bakat. Materi tidak ada revisi dari validator.

6) Aktivitas Pemetaan Bakat

Aktivitas Pemetaan Bakat adalah Aktivitas yang dilakukan guru untuk mengetahui bakat anak



Gambar 4.6 Aktivitas Pemetaan Bakat

Aktivitas pemetaan bakat yaitu lembar kerja peserta didik yang memuat kegiatan-kegiatan pengembangan bakat bidang dengan melibatkan peserta didik dalam proses pengembangan bakat.

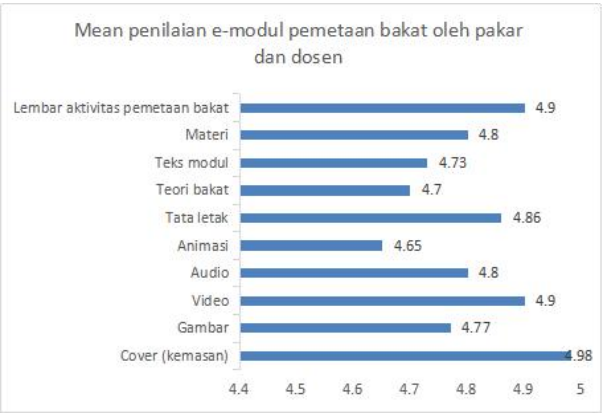
2. Kelayakan penilaian modul pemetaan bakat dalam meningkatkan kreativitas anak usia Sekolah Dasar di Provinsi Aceh menurut para ahli

Setelah modul ini selesai dibuat, maka selanjutnya diperlukan uji kualitas produk untuk mengetahui kualitas dari modul ini sehingga dapat dinyatakan layak atau tidak layak digunakan. Uji kualitas produk dilakukan menggunakan uji validasi. Uji validasi dilakukan dengan cara memberikan lembar validasi kepada ahli media, ahli bakat dan ahli materi. Masing-masing ahli terdiri dari dua orang. Validasi modul ini dilakukan dengan tujuan mendapatkan penilaian kelayakan, saran dan

masuk dari para ahli. Uji validasi ini menggunakan uji alpha dan uji beta pada prototaip modul PeKat Anak Usia SD di Provinsi Aceh.

Pengujian Alpha (Pakar dan dosen)

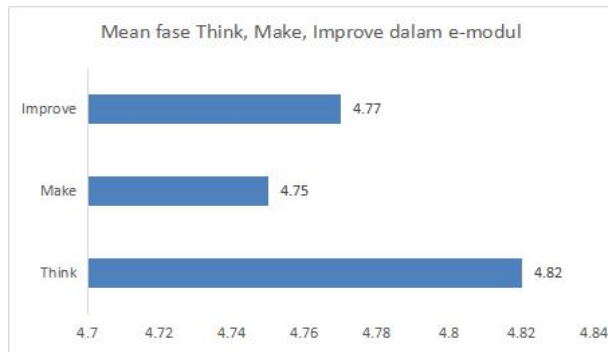
Gambar 4.7 berikut menunjukkan mean untuk penilaian pakar dan dosen sesuai bidang kepakarannya masing-masing yaitu aspek pengetahuan modul, pendidikan SD/MI dan pengembangan bakat. Secara keseluruhannya mean penilaian pakar berada pada tahap tinggi yaitu melebihi 4.0.



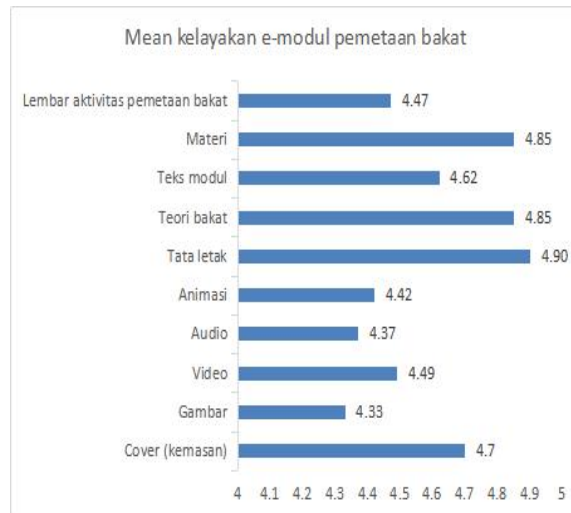
Gambar 4.7 Mean penilaian modul pemetaan bakat oleh pakar dan dosen

Pengujian Beta (pengguna dalam kelompok kecil - Guru MI)

Gambar 4.8 dan 4.9 berikut menunjukkan mean penilaian pengguna dalam kelompok kecil (15 guru MI) untuk modul pemetaan bakat. Dari analisis tersebut, didapatkan mean penilaian guru MI untuk tiga langkah aktivitas pemetaan bakat berada pada tahap tinggi (melebihi 4.0), sedangkan mean penilaian untuk kelayakan modul pemetaan bakat juga berada pada tahap tinggi (melebihi 4.0).



Gambar 4.8 Mean penerapan Fase TMI dalam modul pemetaan bakat



Gambar 4.9 Mean penilaian kelayakan modul pemetaan bakat

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Desain modul pemetaan bakat dalam meningkatkan kreativitas anak usia Sekolah Dasar di Provinsi Aceh

Pengembangan modul Pemetaan Bakat menggunakan model desain instruksional Alessi dan Trolip dengan mempertimbangkan beberapa aspek seperti teori-teori pemetaan

bakat dan unsur-unsur dasar dalam pengembangan modul. Model Alessi dan Trolip dipilih karena lebih sesuai digunakan untuk menghasilkan modul Pemetaan Bakat dalam meningkatkan Kreativitas anak Usia SD. Model Alessi dan trolip juga mempunyai langkah-langkah yang lebih singkat. Dalam penelitian ini peneliti telah mengembangkan satu modul yaitu modul pemetaan bakat anak usia SD/MI. Menurut Sudrajat sumber belajar adalah semua yang diperlukan dalam pembelajaran yang dapat berupa buku teks, media cetak, media elektronik dan media lingkungan (Sudrajat, 2008). Adapun sumber belajar (modul) ini dibuat dalam bentuk cetak dan elektronik dengan sepuluh aspek penilaian yaitu cover (kemasan), gambar, video, audio, animasi, tata letak, teori bakat, teks modul, materi, lembar aktivitas pemetaan bakat.

Modul ini dikembangkan berdasarkan hasil pengamatan peneliti, bahwa dalam pembelajaran di kelas guru tidak mengetahui bakat masing-masing anak sehingga guru ketika mengajar memperlakukan semua anak sama. Berkaitan hal tersebut Prastowo (2012) mengemukakan bahwa bahan ajar (modul) yang siap pakai sekarang ini kurang kontekstual, kurang menarik, dan mungkin tidak sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik.

Modul Pemetaan Bakat ini terdapat tiga kegiatan utama yang dilakukan yaitu; kegiatan pendahuluan, Isi (pemetaan Bakat Siswa SD/MI) dan aktivitas-aktivitas pengembangan bakat. Pada Bab I (pendahuluan) diperkenalkan garis besar yang akan dipelajari serta prasyarat pengetahuan yang harus dimiliki sebelum mengikuti modul ini.

Pendahuluan dalam modul ini adalah membahas tentang gambaran umum modul yang terdiri dari kerangka modul pemetaan bakat, proses pelaksanaan modul pemetaan bakat dengan pendekatan konstruktivisme dan model I-CARE (Introduction, Connection, Application, Reflection dan Extension).

Model ini digunakan di dalam modul ini untuk merencanakan pengajaran seperti pengajaran konstruktivisme. Model ini terdiri dari lima fase yaitu fase orientasi, fase mengemukakan ide, fase penstrukturan kembali ide, fase aplikasi ide dan fase menelaah kembali. Di dalam setiap fase ini siswa SD/MI akan diberikan aktivitas-aktivitas yang membantu mereka

dalam pengembangan bakat masing-masing anak. Berdasarkan teori, pendekatan, model dan strategi yang digunakan, diharapkan motivasi, prestasi dan kreativitas siswa SD/MI dapat ditingkatkan melalui penggunaan modul Pemetaan Bakat Siswa SD/MI.

Pengembangan modul ini bertujuan supaya guru yang menggunakannya dapat mengetahui bakat siswa sehingga proses pengajaran dan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Modul yang dikembangkan ini mempunyai ciri-ciri yang tidak hanya pada konsep pengembangan bakat tetapi juga aktivitas-aktivitas yang dapat dilakukan siswa dalam mengembangkan bakatnya.

Pada BAB II (Materi) di berikan tentang konsep pemetaan bakat siswa SD/MI. Sedangkan pada BAB III adalah aktivitas Pengembangan bakat, dimana langkah-langkah yang digunakan adalah model TMI yaitu *Think, Make dan Improve* untuk 15 bakat bidang. Di dalam modul ini, aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan melibatkan banyak interaksi dengan teman-teman di dalam kelompok serta scaffolding oleh guru. Maka, interaksi dengan teman dan guru dapat membantu mereka mengubah konseptual melalui instruksi yang bermakna.

2. Kelayakan penilaian modul pemetaan bakat dalam meningkatkan kreativitas anak usia Sekolah Dasar di Provinsi Aceh menurut para ahli

Berdasarkan hasil penelitian, berikut akan dibahas secara terperinci mengenai pengujian alpha dan beta berdasarkan penilaian pakar, dosen dan guru MI

Pengujian Alpha (Pakar dan dosen)

Pengujian alpha pada prototaip modul pemetaan bakat terdapat sepuluh aspek penilaian yaitu cover (kemasan), gambar, video, audio, animasi, tata letak, teori bakat, teks modul, materi, lembar aktivitas pemetaan bakat. Dari sepuluh aspek penilaian didapatkan bahwa penilaian pakar dan dosen terhadap modul pemetaan bakat berada pada kategori tinggi. Secara keseluruhan, semua penilai setuju dan menyatakan bahwa modul pemetaan

bakat ini sesuai dan dapat digunakan oleh guru dan peserta didik SD/MI. modul ini dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan motivasi, prestasi dan kreativitasnya.

Penilai pakar telah memberikan beberapa komentar atau saran untuk memperbaiki modul pemetaan bakat. Pada desain sampul modul (cover) penilai memberikan komentar:

“Desain cover yang dibuat hendaknya menunjukkan isi dari modul. Begitu juga dengan tulisan judul harus lebih besar dan proporsional dibandingkan nama pengarang. Warna Cover juga lebih kontras supaya pembaca tertarik”(P1,P3).

“Kesan pertama melihat modul ini judulnya sangat menarik, namun covernya kurang komunikatif. Jadi menurut saya cover hendaknya dibuat semenarik mungkin dengan warna yang cerah”(P2).

Berdasarkan masukan dan saran dari ketiga pakar, cover modul telah direvisi. Dari sebelumnya berwarna biru tua diganti menjadi warna oranye. Begitu juga dengan ukuran huruf, judul dibuat dominan dan proporsional dibandingkan nama pengarang. Selanjutnya warna judul kontras dengan warna latar belakang dan tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi huruf. Pada sub indikator desain sampul modul pemetaan bakat membahas mengenai ilustrasi jenis-jenis bakat dari segi warna maupun gambar. Ilustrasi ini dipilih agar lebih mendalam menggambarkan isi dari materi bakat dengan baik. Cover modul ini mengilustrasikan jenis-jenis bakat bidang yang harus dikembangkan kepada siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa judul dan gambar pada cover modul harus sesuai dengan isi modul (Millatuz, 2017). Dengan demikian, Judul dan ilustrasi gambar yang terdapat di sampul modul harus sesuai dengan isi modul.

Selanjutnya pada aspek video, pakar menyarankan supaya video ditambahkan lagi, gambar yang sesuai dalam modul untuk menarik perhatian peserta didik. Peserta didik untuk tingkat SD/MI akan suka jika melihat gambar dalam modul yang warna warni.

"Modul ini sudah bagus. Guru dan peserta didik mendapat sesuatu yang baru. Dengan adanya modul ini juga guru dapat mengembangkan bakat yang dimiliki anak didiknya, Namun demikian video ditambah lagi sehingga dapat menjelaskan pengembangan bakat dengan baik"(P1,P3)

"Modul sudah ok, namun gambar dibuat warna-warni supaya anak suka membaca dan melakukan aktivitas dalam modul ini"(P2)

Selain itu satu orang pakar juga memberikan komentar berkaitan ukuran modul.

"Ukuran modul sudah sesuai dengan ISO, sehingga teks dan gambar dapat terbaca dengan baik" (P2)

Modul pemetaan bakat ini menggunakan ukuran kertas A4 dengan ukuran 210 × 297 mm. Ukuran A4 dipilih agar teks dan gambar bahan ajar dapat terbaca dengan baik dan sesuai dengan penggunaan pada umumnya. Dengan kata lain ukuran modul pemetaan bakat ini adalah sesuai dengan ISO. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Millatuz (2017) bahwa ukuran bahan ajar/ modul yang baik harus sesuai dengan standar ISO.

Selain saran dan komentar pada aspek yang dinilai dalam modul seperti yang telah disebutkan di atas, ketiga pakar tidak memberikan saran pada aspek lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa mereka setuju terhadap prototaip modul untuk aspek yang dinilai lainnya seperti audio, animasi, tata letak, teori bakat, teks modul, materi dan lembar aktivitas pemetaan bakat.

Selanjutnya penilaian dari dosen juga tidak memberikan komentar yang negatif terhadap prototaip modul yang telah dikembangkan. Dosen yang menilai sangat setuju dengan modul ini. Menurut dosen penilai, modul ini merupakan bahan pembelajaran yang baru untuk mengetahui bakat anak sejak SD/MI. Karena bakat merupakan salah satu unsur psikologis akan sangat menentukan prestasinya (keberhasilan pendidikan). Mengingat pentingnya pengembangan bakat siswa SD/MI, maka guru perlu mengembangkan bakat siswa melalui latihan, pengetahuan, pengalaman dan dorongan untuk mewujudkan bakat tersebut. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Desak

dkk (2011), Gusti dkk (2013), Khoirul dkk (2009), Sunarto (2008) dan Tia dkk (2013) dimana bakat menentukan prestasi seseorang dan orang yang berbakat akan mampu mencapai prestasi tinggi dalam bidang yang ditekuninya. Prestasi yang sangat menonjol dalam salah satu bidang mencerminkan bakat yang unggul dalam bidang tersebut akan tetapi diperlukan latihan, pengetahuan, pengalaman dan dorongan untuk mewujudkan bakat tersebut.

Oleh karena itu, peran guru dalam menumbuhkan kembangkan bakat peserta didik merupakan suatu hal yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Peserta didik harus mampu menunjukkan bakat dan minat yang dimilikinya. Pemahaman guru terhadap bakat peserta didik perlu diwujudkan agar dapat meningkatkan motivasi, prestasi dan kreativitas peserta didik. Hal ini selaras dengan yang dinyatakan Sardiman (2009) bahwa guru harus mengenal siswanya, pengenalan ini bukan hanya sifat dan kebutuhannya secara umum sebagai sebuah kategori, minat dan kemampuan serta cara dan gaya mengajarnya tetapi guru harus memahami secara khusus dari sifat, bakat/pembawaan, minat kebutuhan, pribadi serta aspirasi masing-masing anak didiknya.

Selanjutnya dosen penilai juga menyatakan bahwa pada bagian isi (materi) sudah sangat bagus karena dikemas secara menarik, kreatif dan inovatif serta diperjelas dengan video tentang materi pemetaan bakat.

"materinya sangat bagus karena disertai dengan video yang menjelaskan tentang materi tersebut"(D1, D2, D5)

"Isi modul pemetaan bakat ini membahas mengenai ilustrasi yang baik, menarik, inovatif, kreatif dan mempermudah dalam memahami materi"(D3)

"Isi secara keseluruhan sangat jelas dan menarik, sehingga modul ini dapat memotivasi siswa untuk dapat mengembangkan bakatnya"(D4)

Pernyataan-pernyataan tersebut di atas sesuai dengan pernyataan Sandra dan Muhammad (2018) bahwa isi bahan ajar (modul) yang inovatif dan dibangun secara kreatif mampu menjadi bahan ajar yang menarik dan memotivasi siswa untuk belajar.

Melalui ilustrasi memudahkan dalam memahami apa yang akan dibahas dalam modul ini.

Pengujian Beta (pengguna dalam kelompok kecil - Guru MI)

Untuk pengujian beta yaitu penilaian oleh pengguna (15 Guru MI) dilaksanakan untuk memperbaiki dan memantapkan modul sebelum digunakan oleh pengguna sebenarnya di SD/MI. Ada dua hal yang dinilai oleh Guru MI. Penilaian *Pertama*, Penilaian langkah aktivitas pemetaan bakat. Hasil penilaian menunjukkan bahwa ketiga langkah aktivitas pemetaan bakat berada pada tahap tinggi (mean keseluruhan melebihi 4.0). Ini menunjukkan bahwa modul pemetaan bakat dapat membantu guru SD/MI dalam mengembangkan bakat peserta didiknya. Selanjutnya guru penilai juga menyatakan bahwa pada bagian aktivitas pengembangan bakat merupakan ide yang sangat bagus. Peserta didik dapat mengetahui bakatnya dengan mengikuti langkah-langkah TMI (*Think, Make, Improve*). Aktivitas ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk bereksplorasi mengikuti bakatnya masing-masing.

“Aktivitas pengembangan bakat itu cukup menarik. Memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan bakatnya masing-masing”(G1, G2, G5,G8,G11)

“Langkah-langkah yang digunakan dalam aktivitas modul sangat bagus. Ketiga langkah Think, Make, Improve sangat sesuai untuk pengembangan bakat” (G3, G10)

“Untuk keseluruhan isi dari modul ini sudah sangat baik dan sangat jelas, namun menurut saya harus banyak lagi menggunakan gambar dalam buku dongeng pada setiap kegiatan aktivitas minat”(G9)

“Aktivitas dalam modul ini sangat bagus, karena anak dapat mengembangkan bakat yang dimilikinya sehingga nantinya anak dapat meningkatkan kreativitas, motivasi dan prestasinya”(G13)

Selanjutnya penilaian *kedua* adalah sepuluh aspek penilaian yaitu cover (kemasan), gambar, video, audio, animasi, tata letak, teori bakat, teks modul, materi, lembar aktivitas pemetaan bakat. Kesepuluh aspek penilaian yang dilakukan guru MI juga menunjukkan bahwa modul yang dikembangkan berada pada tahap tinggi dan modul layak digunakan di SD/MI. Kegiatan pengembangan bakat peserta didik tingkat SD/MI dilaksanakan melalui pembelajaran dan didukung melalui kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini bertujuan supaya proses pengembangan bakat dapat berjalan sesuai dengan minat-masing-masing peserta didik secara akademik maupun non akademik. Dalam proses pengembangan bakat, guru memiliki peran untuk memberikan dorongan untuk setiap tahap pengembangan bakat dan tentunya harus difasilitasi oleh sarana dan prasarana sekolah. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Marhijanto (2003) bahwa dorongan merupakan suatu pupuk yang menyuburkan bakat, serta mendewasakan peserta didik dalam meniti bakat serta kemampuannya. Salah satu dorongan untuk pengembangan bakat di sekolah yaitu adanya kegiatan pengembangan diri.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap data penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Modul yang dihasilkan berupa modul pemetaan bakat yang didesain menggunakan model instruksional Alessi dan Trolip. Desain modul pemetaan bakat ini dinilai meliputi cover (kemasan), gambar, video, audio, animasi, tata letak, teori bakat, teks modul, materi, lembar aktivitas pemetaan bakat yang bertujuan untuk memudahkan guru dalam pemetaan bakat anak usia SD/MI.
2. Hasil penilaian alpha menunjukkan bahwa mean penilaian pakar dan dosen berada pada tahap tinggi yaitu melebihi 4.0. Selanjutnya penilaian beta menunjukkan bahwa mean penilaian guru MI juga berada pada tahap tinggi yaitu melebihi 4.0. Dengan demikian maka modul pemetaan bakat layak digunakan oleh guru dalam mengembangkan bakat anak.

C. Saran

Adapun saran untuk penelitian selanjutnya adalah

1. Hendaknya penelitian lanjutan dapat membuat modul Pemetaan Bakat untuk jenjang sekolah menengah.
2. Hendaknya penelitian lanjutan dapat mengembangkan beberapa variabel lain yang lebih luas sehingga keterampilan yang lain dapat dikembangkan untuk mencapai objektif pembelajaran.
3. Hendaknya penelitian lanjutan dapat dikembangkan dengan menggunakan teknologi pembelajaran berupa *e-learning* maupun *e-book* dalam bentuk CD.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Amanu, M, A. 2015. Manajemen Pengembangan Bakat Minat Siswa di MTs Al-Wathoniyyah Pudurungan Semarang. *Thesis*. Semarang: UIN Walisongo.
- Antara aditya, P. 2015. *Pengembangan bakat seni anak pada taman kanak-kanak*. *Jurnal ilmiah VISI PPTK PAUDNI*. 10 (1). 29-33.
- Atabik, A. 2014. *Pendidikan dan pengembangan potensi anak usia dini*. *ThufuLA*. 2 (1). 149-162
- Aziz, R. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Craft, A. (Ed). 2005. *Creativity in Schools Tensions and Dilemmas*. New York: Routledge.
- Dadvar, Rahmatollah, Mohammadrezaii & Fathabadi, Maryam Habibi. 2012. The Relationship between Emotional Intelligence and Creativity of Female High School Students in Baft City. *Journal of Basic and Applied Scientific Research* 2(4)4174-4183, 2012 ISSN 2090-4304
- Desak, P. K. 2011. Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah diTinjau dari Bakat Numerik dan Kecemasan Siswa terhadap Prestasi Belajar untuk Siswa Kelas X SMAN Kuta. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Desmita. 2010. *Psikologi Perkembangan*. Cet. Ke-IV. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset
- Faturrahman. 2012. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Fasko, Jr. Daniel. (2001). *Education and Creativity*. Bowling Green State University: *Creativity Research Journal* Copyright 2000-2001 by 2000-2001, Vol. 13, Nos. 3 & 4, 317-327 Lawrence Erlbaum Associates, Inc.

- Gagne, M dan Decy, E. L. 2005. SELF Determination Theory and Work Motivation. *Journal of Organizational Behaviour*. 26. 331-362.
- Gusti, I.N.T.J., Made, I.A dan Gusti, I.P.S. 2013. Kontribusi Bakat Numerik, Kecerdasan Spasial dan Kecerdasan Logis Matematis terhadap Prestasi belajar MTS Siswa SDN di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika Indonesia*. Vol 2.
- Hurlock, E. 1980. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Khoirul. 2009. Pengaruh media pembelajaran Dua Dimensi, Tiga Dimensi, dan Bakat Mekanik terhadap Hasil Belajar Sistem Pengapian Motor Bensin di SMK Kota Mojokerto. *Jurnal Teknologi, Kejuruan dan Pengajarannya*. Vol 32 (2)
- Komala. 2017. *Stimulasi melejitkan potensi, minat dan bakat pada anak usia dini*. *Tunas siliwangi*. 3 (2). 181-194.
- Martini ,W. 2012. *Metode stimulasi dan perkembangan emosi anak usia dini*. *Jurnal psikologi*. 39 (1). 112-120.
- Millatuz Zakiyah. 2017. "Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Berpikir Kritis Melalui Pembelajaran Menulis Karya Ilmiah Di SMA/MA Kelas XI". *Jurnal -Online.um. ac.id*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Murhima, A. 2017. Peran Guru dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Sekolah Dasar. *Proceeding Seminar dan Lokakarya Nasional Revitalisasi Laboratorium dan Jurnal Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum Bimbingan dan Konseling Berbasis KKNI*, 4-6 Agustus 2017, Malang: Jawa Timur
- Munandar, U. 2004. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Pradani, Savitri T. 2011. *Talents Mapping Assesment Result*. Online. <http://abahrama.com/leadpro/files/HasilAsesmenTALENTSMAPPING.pdf>. 1-53.
- Prastowo, A. 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press
- Richey, R. C., & Klein, J. D. 2007. *Design and development research:Methods, strategies and issues*. Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum Associates, Publishers.
- Safitri, J., Chaerul A., Hendi, H. 2017. Sistem Pemilihan Program Studi Berdasarkan Bakat, Minat dan Kecerdasan Calon Mahasiswa Berbasis Online. Seminar Nasional Sains dan Teknologi. Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Jakarta , 1-2 November 2017
- Sandra Devi Sugianto, Mochammad Ahled, dkk, "Pengembangan Modul IPA Berbasis Proyek Terintegrasi STEM pada Materi Tekanan", *Journal of Natural Science Education Reseach*, Volume. 1, No. 1,7 Agustus 2018, h. 35.
- Semiawan, C. 1997. *Perspektif Pendidikan Anak Berbakat*. Jakarta: Grasindo.
- Sidek Mohd.Noah & Jamaluddin Ahmad. 2005. pengembanganmodul: Bagaimana membina modul latihan dan modul akademik. Serdang: Universiti Putera Malaysia.
- SMK. 2008. *Modul Pembelajaran*. Jakarta: Kemendikbud.
- Sujana, N. 2009. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Surabaya: Sinar Baru Algenso.
- Sujarwo. 2010. *Mendidik: mengembangkan potensi anak usia dini*. DiKLUS jurnal pendidikan luar sekolah. 14 (1). 57.
- Sunarto. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sunarto dan Hartono. 2002. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suparno. 2011. *Filsafat Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Thaha, Husain K. 2009. *Ibu ideal : peranannya dalam mendidik dan membangun potensi anak*. Surabaya:Risalah Gusti.
- Tia, I., Sutarji dan Eri, P.D. 2013. Potensi Bakat Olah Raga Siswa Sekolah Dasar negeri 01 Kerang Dowo Kendal. *Journal of Sprot Science and Fitness*. Vol 2 (2).
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Utami, M. 2010. *Kreativitas dan Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*. Jakarta: Gramedia.
- Wena M, 2009. *Strategi Pembelajaran Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winkel. 2004. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.
- Yusuf, S. 2010. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Rosdakarya



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh 23111
Telp 0651-7552921, 7551857 Situs: www.ar-raniry.ac.id E-mail:
penelitianlp2m@gmail.com

Nomor : 112/Un.08/LP2M/kp.01.2/01/2020
Hal : Permohonan Izin Penelitian

20 Januari 2020

Kepada Yth.
Bapak/Ibu

DEKANFAKIN ZAWIYAH COT KALA LANGSA
di Tempat

Assalamualaikum. Wr. Wb.

Dengan Hormat,

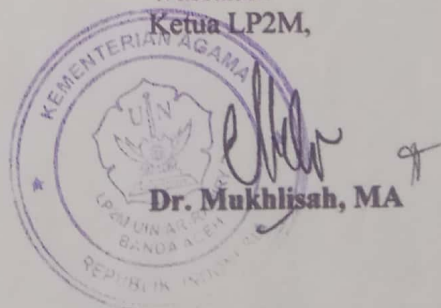
Sehubungan dengan pelaksanaan kegiatan Penelitian Pengembangan Pendidikan Tinggi pada Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2020, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu agar kiranya dapat mengizinkan saudara/i tersebut dibawah ini:

Nama	: Misbahul Jannah, M.Pd, Ph.D
NIP	: 198203042005012004
Pangkat/Gol	: Lektor/III/d
Judul Penelitian	: Pengembangan Modul Pemetaan Bakat Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Sekolah Dasar

Untuk melaksanakan penelitiannya di tempat Bapak/Ibu.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas bantuan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalam
Ketua LP2M,


Dr. Mukhlisah, MA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh 23111
Telp 0651-7552921, 7551857 Situs: www.ar-raniry.ac.id E-mail:
penelitianlp2m@gmail.com

Nomor : 112/Un.08/LP2M/kp.01.2/01/2020
Hal : Permohonan Izin Penelitian

20 Januari 2020

Kepada Yth.
Bapak/Ibu

DEKAN^{FA} IAIN LHOKEUMAWE

di _
Tempat

Assalamualaikum. Wr. Wb.

Dengan Hormat,

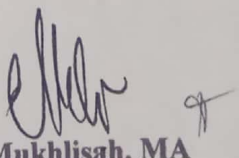
Sehubungan dengan pelaksanaan kegiatan Penelitian Pengembangan Pendidikan Tinggi pada Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2020, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu agar kiranya dapat mengizinkan saudara/i tersebut dibawah ini:

Nama	: Misbahul Jannah, M.Pd, Ph.D
NIP	: 198203042005012004
Pangkat/Gol	: Lektor/III/d
Judul Penelitian	: Pengembangan Modul Pemetaan Bakat Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Sekolah Dasar

Untuk melaksanakan penelitiannya di tempat Bapak/Ibu.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas bantuan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalam
Ketua LP2M,


Dr. Mukhlisah, MA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY Banda Aceh
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh 23111
Telp 0651-7552921, 7551857 Situs: www.ar-raniry.ac.id E-mail:
penelitianlp2m@gmail.com

Nomor : 112/Un.08/LP2M/kp.01.2/01/2020
Hal : Permohonan Izin Penelitian

20 Januari 2020

Kepada Yth.
Bapak/Ibu

.....
DEKAN FTK UIN AR-RANIRY
.....
di_ Tempat

Assalamualaikum. Wr. Wb.

Dengan Hormat,

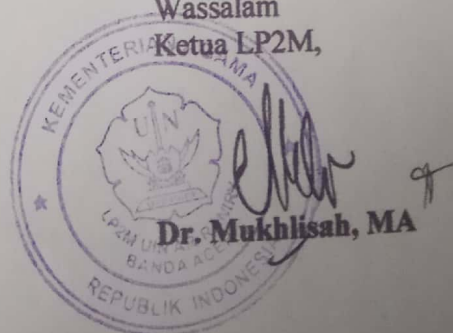
Sehubungan dengan pelaksanaan kegiatan Penelitian Pengembangan Pendidikan Tinggi pada Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2020, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu agar kiranya dapat mengizinkan saudara/i tersebut dibawah ini:

Nama	: Misbahul Jannah, M.Pd, Ph.D
NIP	: 198203042005012004
Pangkat/Gol	: Lektor/III/d
Judul Penelitian	: Pengembangan Modul Pemetaan Bakat Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Sekolah Dasar

Untuk melaksanakan penelitiannya di tempat Bapak/Ibu.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas bantuan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalam
Ketua LP2M,





BIODATA PENELITI
PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN LP2M
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH

A. Identitas Diri

1.	Nama Lengkap <i>(dengan gelar)</i>	Misbahul Jannah, M.Pd., Ph.D
2.	Jenis Kelamin L/P	Perempuan
3.	Jabatan Fungsional	Lektor
4.	NIP	198203042005012004
5.	NIDN	2004038203
6.	NIPN <i>(ID Peneliti)</i>	200403820308115
7.	Tempat dan Tanggal Lahir	Kp. Blang/ 04 Maret 1982
8.	E-mail	misbahulj@ar-raniry.ac.id misbahulj@gmail.com
9.	Nomor Telepon/HP	085238138422
10.	Alamat Kantor	Prodi Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
11.	Nomor Telepon/Faks	06517553020
12.	Bidang Ilmu	Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan
13.	Program Studi	Pendidikan Fisika
14.	Fakultas	Tarbiyah dan Keguruan

B. Riwayat Pendidikan

No.	Uraian	S1	S2	S3
1.	Nama Perguruan Tinggi	IAIN Ar-Raniry	Universitas Pendidikan Indonesia	Universiti Kebangsaan Malaysia
2.	Kota dan Negara PT	Banda Aceh - Indonesia	Bandung -Indonesia	Bangi -Malaysia
3.	Bidang Ilmu/ Program Studi	Pendidikan Fisika	Pendas Kons.Sains	Pendidikan Sains
4.	Tahun Lulus	2004	2009	2016

C. Pengalaman Penelitian dalam 3 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Penelitian	Sumber Dana
1.	2017	Penelitian Integrasi Keilmuan Kemampuan <i>Pedagogical Content Knowledge</i> Guru IPA SMP/Ts Se-Kota Sabang dalam Menyusun Rencana Pembelajaran Kurikulum 2013	DIPA UIN Ar-Raniry B. Aceh Tahun 2017
2	2018	Penelitian Integrasi Keilmuan Desain dan Penilaian Modul IPA Berbasis STEM dan Nilai Islami	DIPA UIN Ar-Raniry B. Aceh Tahun 2018
3	2019	Penelitian Terapan Global Internasional Islamic Entrepreneurial Science and Technology (I-ENSCIT): A Module for Nurturing ASEAN Teacher The 21 st Century Skills	Kemenag RI Tahun 2019
4		Penelitian Majelis Pendidikan Aceh Evaluasi Tenaga Kependidikan Non Guru di SMA/SMK dan MAdi Kabupaten Pidie dan Pidie Jaya	DPA SKPA Sekretariat Majelis Pendidikan Aceh Tahun 2019
5	2020	Penelitian Pengembangan PT Desain dan Pengembangan Modul Pemetaan Bakat untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia SD/MI di Provinsi Aceh	DIPA UIN Ar-Raniry B. Aceh Tahun 2020

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 3 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian	Sumber Dana
1.	2017	Pengurus Majelis Pimpinan Nasional Perhimpunan Alumni Malaysia (MPN PAM)	MPN PAM 2017
2.		Pengurus MASIKA - ICMI Provinsi Aceh	ICMI 2017
3.		Fasilitator STEM UKM-"Science of Smart Communities"	Kementerian Pendidikan Malaysia dan CRIM Universiti Kebangsaan

			Malaysia
4.	2018	Pengabdian Kepada Masyarakat Terluar di Pulo Aceh	Dana BOPTN Tahun 2018
5.	2019	Pengabdian Kepada Masyarakat Terluar di Pulo Aceh	Dana BOPTN Tahun 2019
6.	2019	Pengabdian kepada Masyarakat Sabang. <i>"Physics Goes to School"</i> MI, MTs dan MAN Sabang	Dana Prodi Pendidikan Fisika
7.		Pelatihan Penulisan Soal UN IPA bagi Guru SMP/MTs Se Aceh	Dinas Pendidikan Aceh Tahun 2019
8.	2020	Pelatihan Pengembangan Modul Bagi Guru IPA Se Pidie Jaya	Dinas Pendidikan Pidie Jaya Tahun 2020

E. Publikasi Artikel Ilmiah dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No .	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/Nomor/Tahun/Url
1.	Penerapan model pembelajaran PBL untuk meningkatkan keterampilan berfikir kritis dan penguasaan konsep IPA siswa MI	Jurnal Intelektualita	Volume 2, Nomor 2, Januari-Juni 2015 ISSN: 2354-5984
2.	Meningkatkan sikap ilmiah mahasiswa melalui penggunaan modul pengetahuan lingkungan berbasis inkuiri	Proceding International Seminar on Global Education IV	8-9 Agustus 2016 UKM Malaysia, ISBN.978-983-2267-91-1
3.	Pendidikan Karakter bagi anak usia dini	Junal Bunayya	Vol 2 No 1 Edisi Juli-Desember 2016
4.	Kemampuan Mahasiswa Calon Guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) Dalam Evaluasi Pembelajaran IPA	Proceeding ARICIS	Vol 1 (2016) https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/aricis/article/view/941/748
5.	Kemahiran-kemahiran Abad 21 dalam pembelajaran Sains	Jurnal Aktualita	Vol 3 No.1 Edisi Jan- Jun 2016
6.	Kemampuan Guru PAUD dalam mengintegrasikan	Gender Equality:	Vol. 3 (1) 2017 https://www.jurnal.ar-ranir

	Nilai pada Rencana Pembelajaran Harian (RPPH) Anak Usia Dini di Kabupaten Pidie Jaya	International Journal of Child and Gender Studies	y.ac.id/index.php/equality/article/view/1945/1449
7.	Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TP Pada Pelajaran IPA untuk Meningkatkan Hasil belajar Siswa Kelas IV MIN Lamtamot Aceh Besar	Prosiding Seminar Nasional Biotik	Vol 4 No 1 (2017) https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/PBiotik/article/view/2209/1651
8.	Penerapan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran IPA di Kelas IV MIN Tungkop Aceh Besar	Prosiding Seminar Nasional Biotik	Vol 4 No 1 (2017) https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/PBiotik/article/view/2210/1652
9.	Penerapan Metode Eksperimen untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V MIN Aceh Besar	Jurnal Geuthee	Vol 1 No 2 (2018) http://journal.geutheeinstitute.com/index.php/JG/article/view/19/35
10.	Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas V MIN 38 Aceh Besar	Prosiding Seminar Nasional Biotik	Vol 5 No 1 (2018) https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/PBiotik/article/view/4332/2868
11.	Peningkatan Keterampilan Generik Sains Mahasiswa Prodi Pendidikan Fisika melalui Eksperimen pada Pembelajaran Media dan Bahan Ajar Fisika	Jurnal Phi	Vol 1 No 1 (2019) https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/jurnalphi/article/view/7437/4397
12.	The Competencies of The Islamic Primary Madrasah Student Teachers in Developing K13-Based Lesson Plan in Aceh	Al-Ta'lim Journal	Vol 26 No 3 (2019) http://journal.tarbiyahainib.ac.id/index.php/attalim/article/view/456/316
13.	Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan	Jurnal Pionir	Vo 8 No 2 (2019) https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Pionir/article/v

	Media Visual di MIN 20 Aceh Besar		iew/6228/3805
14.	Inkuiri dalam Pengajaran dan Pembelajaran Sains	Jurnal Tarbiyah Wa Ta'lim	Vol 7 No 2 (2020) https://journal.iain-samarinda.ac.id/index.php/Tarbiyah/article/view/2243/1115
15.	Comparative Analysis of Strengthening of Skills of the 21 st Century Teaching Candidates in Indonesia and Malaysia	Revista Espacios	Vol 41 (23) 2020 https://www.revistaespacios.com/a20v41n23/a20v41n23p05.pdf
16.	Study of Strengthening 21 st Century Skills in Prospective Science Teacher Based on Gender	Jurnal Bioedukatika	Vol 8 No 1 (2020) http://journal.uad.ac.id/index.php/BIOEDUKATIKA/article/view/14619/pdf_44
17.	Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Science Technology Engineering and Mathematics (STEM) di SMA/MA	Jurnal Phi	Vol 1 No 1 (2020) https://www.jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/jurnalphi/article/view/6531/pdf
18.	Kemampuan Mahasiswa Calon Guru dalam Mengembangkan Media dan Bahan Ajar IPA Berbasis Project Based Learning	Jurnal Phi	Vol 1 No 3 (2020) Dalam Proses Penerbitan Edisi September 2020
19.	Meta - Analisis Kesulitan Peserta didik dalam menyelesaikan Soal-soal Cerita Fisika Menurut Teori Polya	Jurnal Phi	Vol 1 No 3 (2020) Dalam Proses Penerbitan Edisi September 2020
20.	modul Termodinamika berbasis Flipbook Maker	Jurnal Phi	Vol 1 No 3 (2020) Dalam Proses Penerbitan Edisi September 2020
21.	Persepsi Orang Tua terhadap Sistem Pembelajaran Berbasis Online di Rumah Pada Masa Pandemi Covid 19	Jurnal Biotik	Vol 8 No 2 (2020) Dalam Proses Penerbitan Edisi Juli-Desember 2020

F. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Buku	Tahun	Tebal Halaman	Penerbit
1.	Media Permainan monopoli pada pembelajaran tatasurya (Editor)	2016	69	Yayasan UMMI Banda Aceh
2.	Pembelajaran Sains Berbasis Inkuiri	2016	80	Almumtaz Institut Banda Aceh
3.	Komuniti Pintar Sains (STEM on SMART Communities)	2018	250	Universiti Kebangsaan Malaysia Press
4.	Modul I-EnSciT Untuk Pembelajaran Aktif	2019	50	LPPM UIN Suska Riau
5.	Praktik Mengajar Dan Rencana Tindak Lanjut Modul I-EnSciT	2019	58	LPPM UIN Suska Riau
6.	Lubang Hitam Sebuah Pengantar Populer	2020	90	Pustaka Learning Center Malang

G. Perolehan HKI dalam 10 Tahun Terakhir

No	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1.	Pembinaan dan Keberkesanan Modul Berasaskan Inkuiri dalam Meningkatkan Literasi Sains Guru Praperkhidmatan	2017	Karya Tulis	EC00201701731 / 02592
2.	Pengembangan Modul IPA Berbasis STEM Dan Nilai Sains Islami Untuk Meningkatkan Kemahiran Abad 21 Mahasiswa	2018	Laporan Penelitian	EC00201853293 / 000123649
3.	Impact of Environmental	2019	Artikel	EC00201987103

	Education Kit on Students' Environmental Literacy			/ 000168971
4.	Instrumen Survey Keterampilan Abad 21	2019	Buku	EC00201950638 / 000150896
5.	Lembar Kerja Modul I-EnSciT	2019	Buku	EC00201950633 / 000150853
6.	Praktik Mengajar Dan Rencana Tindak Lanjut Modul I-EnSciT	2019	Buku	EC00201950635 / 000150854
7.	Instrumen Multiple Choice Keterampilan Abad 21	2019	Buku	EC00201950636 / 000150855
8.	Modul I-EnSciT Untuk Pembelajaran Aktif	2019	Buku	EC00201950632 / 000150852
9.	Desain dan Pengembangan modul Pemetaan Bakat untuk meningkatkan kreativitas anak usia SD	2020	Laporan Penelitian	EC00202034866 / 000204324

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya.

Banda Aceh,
Ketua Peneliti,



Misbahul Jannah, M.Pd., Ph.D
NIDN. 2004038203